

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)
PABRIK GULA TAKALAR**

SKRIPSI

**OLEH
RISKA AGUSTINA
105720459113**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)
PABRIK GULA TAKALAR

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh
RISKA AGUSTINA
105720459113



*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Makassar*

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019

MOTTO HIDUP

*Sebuah kesuksesan bisa terwujud
jika kita memiliki keberanian untuk mengejanya*

*Pahlawan bukanlah orang yang berani menetakkan pedangnya ke pundak
lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai
dirinya dikala ia marah.*

(Nabi Muhammad Saw)

*Musuh yang paling berbahaya di dunia ini adalah penakut dan bimbang.
Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.*

(Andrew Jackson)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar**

Nama Mahasiswa : **RISKA AGUSTINA**

NIM : 10572 04591 13

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Jumat tanggal 08 Februari 2019 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A.
NIDN: 0902025701

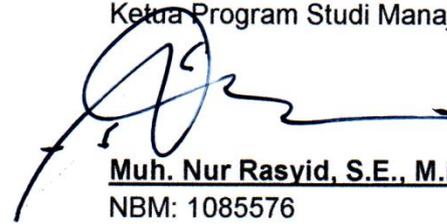

Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA.
NIDN: 0905158801

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Program Studi Manajemen


Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903 078


Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M.
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **RISKA AGUSTINA**, NIM: **10572 04591 13**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 0001/SK-Y/61201/091004/2019 M, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Jumadil Akhir 1440 H
08 Februari 2019 M

Panitia Ujian :

- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
- Ketua : Ismail Rasulong, SE., M.M. (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (.....)
2. Samsul Rizal, SE., M.M. (.....)
3. Aulia, S.IP., M.M. (.....)
4. Hj. Nurinaya, S.T., M.M. (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RISKA AGUSTINA

Stambuk : 10572 04591 13

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT.
Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula
Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Riska Agustina

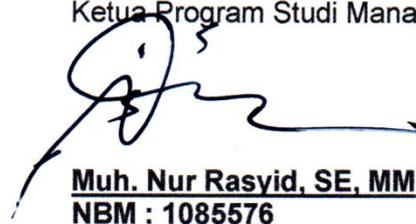
Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi



Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi Manajemen



Muh. Nur Rasyid, SE, MM
NBM : 1085576

ABSTRAK



RISKA AGUSTINA, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar (dibimbing oleh Dr. H. Mahmud Nuhung dan Ismail Badollahi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dimana proses penelitiannya berawal dari suatu observasi dengan membuat generalisasi-generalisasi yang abstrak melalui proses induksi. Penelitian kualitatif terdiri dari data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi yang secara mendalam. Data sekunder melalui studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar telah menentukan harga pokok produksi gula dengan periode tahunan dan menggunakan metode harga pokok proses (*process costing method*). Bukan metode harga pokok pesanan (*job order costing method*).

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi,

ABSTRACT



RISKA AGUSTINA, Analysis of Determination of Cost of Production at PT. Nusantara XIV Plantation (Persero) Takalar Sugar Factory (supervised by Dr. H. Mahmud Nuhung and Ismail Badollahi).

This study aims to determine the cost of production at PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Takalar Sugar Factory. The data used in this study is a descriptive method, namely research in which the research process begins with an observation by making abstract generalizations through the process of induction. Qualitative research consists of primary data collected through interviews, and in-depth observation. Secondary data through library research. The results of this study indicate that PT. Nusantara Plantation XIV (Persero) Takalar Sugar Factory has determined the cost of sugar production with an annual period and uses the process costing method. Not the order costing method.

Keywords: Cost of Production,

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR” untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan bantuan dalam segala hal baik moril maupun material dan selalu mendoakan yang terbaik baik penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Rahim, SE,MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA selaku Pembimbing I yang sudah meluangkan waktunya mengarahkan dan membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak selaku pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktunya dalam mengarahkan dan membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini

6. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE,MM selaku ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Para Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang sudah membina penulis selama perkuliahan berlangsung.
8. Para Staf Pegawai Universitas Muhammadiyah Makassar
9. Kepada Adikku tercinta Nur Muttahira yang selalu memberi supor dan ocehan- okehannya
10. Kepada Keluarga yang selalu memberi doa dan dukungannya
11. Kepada Sahabat – sahabat seperjuangan di kelas MAN 11.13
12. Kepada teman – teman Universitas Mummadiyah Makassar.

Akhir kata, semoga usulan penelitian ini ada manfaatnya khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dan pemikiran kita.

Wassalam.

Penulis

Riska Agustina

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Biaya.....	5
1. Pengertian akutansi biaya.....	5
2. Tujuan Akutansi Biaya	5
3. Pengertian Biaya.....	6
4. Elemen-Element Biaya	7
5. Penggolongan Biaya	11
B. Biaya Produksi	14

C. Harga Pokok Produksi	15
D. Metode Pengumpulan Harga Pokok.....	16
E. Elemen-Elemen Biaya Produksi	18
F. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	21
G. Pikiran Terdahulu	23
H. Kerangka Pikir	26
I. Hipotesis	28
III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Metode Analisis Data	31
IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Perusahaan	32
B. Visi – Misi Perusahaan	33
C. Profil Perusahaan.....	34
D. Saran Pendukung	36
E. Struktur Organisasi	38
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penentuan Harga Pokok Produksi Gula Oleh Pabrik Gula Takalar	42
B. Penentuan Harga Pokok Produksi Gula Oleh Penulis	55
C. Perbandingan Harga Pokok Produksi	66
VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Kerangka Fikir 27
2. Gambar 2 Struktur Organisasi 38

DAFTAR TABEL

1. Tabel V.1 Areal Tanaman Tebu.....	42
2. Tabel V.2 Tebu Yang Dihasilkan dan Digiling	43
3. Tabel V.3 Produktivitas Area Tebu.....	44
4. Tabel V.4 Rendamen Tebu.....	45
5. Tabel V.5 Produksi Gula	46
6. Tabel V.6 Biaya Pimpinan dan Tata Usaha	47
7. Tabel V.7 Biaya Tanaman	48
8. Tabel V.8 Biaya Tebang dan Angkut Tebu	50
9. Tabel V.9 Biaya Pabrik dan Pengolahan.....	51
10. Tabel V.10 Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dan Amortisasi.....	53
11. Tabel V.11 Laporan Kompilasi Biaya dan Pendapatan	54
12. Tabel V.12 Biaya Produksi Gula.....	55
13. Tabel V.13 Harga Pokok Bahan Baku.....	58
14. Tabel V.14 Biaya Bahana Baku Produksi Gula	60
15. Tabel V.15 Biaya Tenaga Kerja Produksi Gula.....	61
16. Tabel V.16 Biaya Overhead Pabrik Produksi Gula	63
17. Tabel V.17 Harga Pokok Produksi.....	65
18. Tabel V.18 Biaya Produksi Gula Per Ku.....	65
19. Tabel V.19 Perbandingan Biaya Produksi Gula	66
20. Tabel V.20 Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Laba Rugi.....	67
21. Tabel V.21 Biaya Operasi Yang Dibebankan pada Produksi	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai di sektor industri nasional maupun regional, perkembangan industri manufaktur di kota Makassar mengalami kemajuan yang cukup mengembirakan. Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi, nilai produksi dan nilai tambahan yang dihasilkan serta semakin berkembangnya jenis dan produk industri baik dari industri kecil, menengah dan besar. Sektor industri manufaktur tidak kalah penting perannya adalah sektor industri khusus dalam bidang pertanian seperti pabrik gula.

Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa pendapatan harga pokok produksi, yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari yang sebelumnya. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang ingin di peroleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan didirikannya perusahaan yaitu agar modal yang ditanamkan dalam perusahaan dapat terus berkembang atau dengan kata lain mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Pada perusahaan manufaktur, masalah yang sering dihadapi adalah masalah kelancaran proses produksi berupa penanganan persediaan bahan baku yang tepat agar tidak terjadi kelebihan serta kekurangan bahan baku, perusahaan harus dapat mengelola persediaan yang dimiliki sebaik mungkin sesuai dengan kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan. Bahan baku juga sangat mendukung dalam rangka meningkatkan jumlah output yang akan diproduksi. Dalam hal ini, PTPN XIV Pabrik Gula Takalar perlu mengukur besarnya pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, karena dengan mengetahui tingkat volume produksi maka perusahaan akan mengetahui tingkat prestasi tenaga kerja dan banyaknya bahan baku yang dibutuhkan dalam menghasilkan produk.

Masalah lainnya dalam perusahaan adalah kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

Harga pokok produksi memberikan informasi batas bawah suatu harga penjualan yang harus ditentukan. Badan usaha akan berusaha untuk menekan biaya produksi mereka, tetapi harus tetap memperhatikan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga kualitas dari hasil produksi mereka tidak menurun. Hal ini di dorong oleh adanya tuntutan untuk dapat memenuhi keinginan konsumen yang

ingin membeli suatu produk dengan harga jual terjangkau dan memiliki kualitas yang baik.

Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting, karena harga pokok produksi dapat dipakai dalam pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan. Selama ini pemilik perusahaan telah melakukan perhitungan biaya produksi, tetapi hal tersebut belum dipakai dalam perhitungan harga pokok produksi per/unit. Perusahaan dalam membuat laporan harga pokok produksi yang tepat dan sesuai dengan pengumpulan biaya produksi

Berdasarkan alasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penentuan harga pokok produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode penentuan harga pokok produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat teoritis / akademis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini akan berguna untuk memberikan sumbangan referensi bagi perkembangan kajian ilmu manajemen khususnya mengenai penerapan teori harga pokok produksi dalam pemahaman penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*.

2. Secara praktis

- a. Bagi perusahaan

Dapat memberikan referensi tentang perhitungan dan penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat serta mengkaji ulang penentuan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*.

- b. Bagi akademis

Sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan mengenai penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dan *variabel costing*, serta dapat menjadi referensi dan sumber saran dalam penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Biaya

1. Pengertian Akutansi Biaya

Akutansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akutansi biaya adalah biaya (Mulyadi, 2005). Sedangkan menurut Hongren (2006) akutansi biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi.

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya tergantung untuk siapa proses tersebut di tujukan. Proses akutansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan maupun manajemen perusahaan (Mulyadi, 2005).

2. Tujuan Akutansi Biaya

Akutansi biaya mempunyai tiga pokok tujuan, yaitu penentuan harga pokok produksi, pengendalian biaya, dan pengendalian keputusan khusus (Mulyadi, 2005). Tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penentuan harga pokok produk

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akutansi biaya bertugas untuk mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa yang lalu atau biaya historis. Akutansi untuk

penentuan harga pokok produk ini selain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Di samping itu, juga di tunjukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen.

b. Pengendalian biaya.

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya di keluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

c. Pengambilan keputusan oleh manajemen

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi dimasa yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya dimasa yang akan datang (future cost).

3. Pengertian Biaya

Biaya (*Cost*) merupakan pengukur semua elemen laporan keuangan berbasis biaya historis. Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena biaya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Namun, biaya hanya merupakan satu di antara sekian banyak faktor yang menjadi pertimbangan.

“Biaya menurut L. Gaylen Rayburn (1994:4) adalah mengukur pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Mulyadi (2005:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Mursyidi (2008:14) biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi atau sumber daya berupa barang dan jasa yang diukur dalam satuan uang dengan tujuan untuk memperoleh suatu manfaat yaitu peningkatan laba di masa mendatang.

4. Elemen – Elemen Biaya

a. Biaya produksi

Merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan, yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi.

b. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sampel)

c. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi, biaya fotocopy.

d. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

e. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungan dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

Dibawah ini pendapat mengenai biaya bahan baku diantaranya menurut (Tresno Lesmono, 2003) Biaya bahan baku timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat. Biaya tenaga kerja menurut (Mulyadi, 2000) adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Biaya tenaga kerja langsung menurut (Tresno Lesmono, 2003), yaitu biaya yang timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi.

Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang tidak langsung terlibat dalam pengolahan barang.

Biaya tenaga kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain sebagai berikut:

1. Biaya produksi (terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung). Biaya produksi adalah semua upah buruh dan insentif dalam rangka memproduksi suatu produk.
2. Biaya komersial (terdiri dari gaji direksi dan gaji karyawan kantor). Biaya komersial adalah semua pembayaran gaji yang dibayarkan kepada para pegawai (tetap/tidak tetap) guna mempertahankan eksistensi operasional perusahaan.

Biaya overhead pabrik semua biaya-biaya produksi selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan ini terdiri dari bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung dan semua biaya-biaya yang tidak dapat secara langsung dibebankan kepada produk ataupun job. Item biaya overhead pabrik sangat banyak, sehingga apabila ditinjau dari perilaku biaya dapat disusun klasifikasi sebagai biaya tetap dan biaya variabel. Meskipun pada dasarnya terdapat biaya semi variabel yang mengandung kriteria sebagai biaya variabel maupun tetap. Namun untuk memudahkan perhitungan biaya dan pengendalian biaya, maka klasifikasi biaya semi variabel tersebut dipecah lagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Pemisahan biaya ini sebenarnya mengandung kelemahan, mengingat tidak ada metode yang dianggap tetap dalam pemisahan biaya semi variabel tersebut.

Sebagai harga pokok, biaya dapat diukur atau merupakan harga pertukaran atau sumber ekonomis yang dikorbankan atau disarankan untuk mendapatkan suatu barang, jasa atau aktiva. Tetapi kadang-kadang juga diukur berdasarkan harga pasar dan aktiva yang didapat. Sedangkan biaya sebagai beban adalah apabila pengorbanan yang diperlukan itu terjadi dalam rangka merealisasikan pendapatan. Dengan demikian, jika cara bagaimana perusahaan

pada umumnya berupaya untuk menghasilkan laba, maka perbedaan antara harga pokok dan beban semata-mata terletak pada faktor waktu. Harga pokok pada hakikatnya adalah biaya yang melekat pada suatu aktiva yang belum dikonsumsi atau digunakan dalam upaya merealisasikan pendapatan dalam suatu periode dan akan dikonsumsi dikemudian hari. Sedangkan beban adalah biaya (dalam bentuknya bisa berupa aktiva) yang dikonsumsi atau digunakan untuk merealisasikan pendapat dalam suatu periode akuntansi

a. Biaya produk bersama (*joint product cost*)

Jika beberapa jenis produk gabungan atau produk simpangan yang berbeda dihasilkan dari faktor biaya yang sama maka akan timbul biaya gabungan. Biaya gabungan terjadi sebelum titik pemisahan. Yang termasuk *joint cost* tidak hanya biaya bahan, akan tetapi semua biaya yang terjadi dalam proses produksi sampai produk dapat dipisahkan (*split-off point*).

b. *Commont cost*

Commont cost berkaitan dengan pemakaian fasilitas secara bersama oleh dua pemakai atau lebih. Yang termasuk dalam *commont cost* adalah biaya yang terjadi di Departemen Jasa yang kemudian dialokasikan ke departemen produksi.

c. Objek biaya

pada dasarnya objek biaya adalah setiap kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya pengukuran atau penentuan biayanya secara tersendiri. Dengan kata lain, jika pemakai informasi akuntansi ingin mengetahui berapa besarnya biaya untuk sesuatu (mengukur), maka sesuatu itu disebut sebagai objek biaya. Dengan pengertian demikian objek biaya bisa berupa produk, jasa bagian atau departemen tertentu dalam suatu perusahaan, dan segala sesuatu

yang membuat kita ingin mengetahui seberapa banyak sumber-sumber ekonomi yang diperlukan (mengukur) untuk mewujudkan atau merealisasikannya. Karena objek biaya terdapat pada setiap perusahaan atau organisasi, apapun jenis usaha dan kegiatannya, maka akuntansi biaya sebagai suatu sistem informasi yang tidak hanya dapat diaplikasikan tetapi lebih dari itu dan diperlukan oleh perusahaan yang bergerak baik dibidang perdagangan maupun jasa.

Dalam akuntansi, proses penentuan harga pokok atau perhitungan biaya untuk melaksanakan sesuatu kegiatan disebut costing. Proses itu sendiri harus dilakukan secara sistematis yang meliputi tahap-tahap pengumpulan biaya, penggolongan kedalam berbagai kategori, misalnya biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan kemudian pengalokasiannya kepada objek-objek biaya. Dalam hal ini terdapat berbagai metode alternative pengumpulan, penggolongan dan alokasi biaya kepada objek-objek biaya. Namun demikian, diantara ketiga tahap tersebut tahap penggolongan biaya perlu mendapatkan perhatian khusus, ini disebabkan oleh karena hakikat dan relevansi informasi akuntansi, termasuk biaya, antara lain tercermin pada cara informasi tersebut diklasifikasikan.

5. Penggolongan biaya

Menurut Mulyadi (2000:301) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya menjelaskan bahwa dalam biaya terbagi menjadi beberapa golongan yang ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut yaitu:

a. Objek Pengeluaran

Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana yaitu berupa penjelasan singkat objek suatu pengeluaran, misalnya nama objek

pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

b. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi yaitu: fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* produksi.

2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, dan biaya contoh (*sample*).

3. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk contohnya adalah gaji bagian akuntansi, peronalia, dan lain-lain.

c. Hubungan Biaya Dengan Sesuatu yang Dibiayai

Penggolongan biaya atas dasar ini dapat dibagi menjadi 2 golongan yaitu:

1. Biaya langsung / *direct cost*

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah sesuatu yang dibiayai, jika tidak ada yang dibiayai

berarti biaya langsung tidak akan pernah terjadi. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

2. Biaya Tidak Langsung / *Indirect cost*

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Contohnya biaya overhead pabrik.

d. Perilaku dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah total sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3. Biaya Semifixed

Biaya semifixed adalah biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah total produksinya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji Direktur produksi.

e. Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*), pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya satu periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.
2. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditures*). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini di bebaskan sebagai biaya dan di pertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

B. Biaya Produksi

Menurut Beattie (1994:3), produksi adalah proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor sumber daya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk). Sedangkan seoharno (2007:67) mengemukakan bahwa produksi adalah kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasi faktor produksi modal (*capital*) tenaga kerja, teknologi, dan *managerial skill*. Produksi merupakan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*).

Menurut Mats, Usry dan Hammer (1999:24), biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan baku, pekerja langsung, dan overhead pabrik. Sedangkan menurut Nasution (2006:194), biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat dan membentuk harga pokok produksi barang yang dijual.

Biaya produksi perusahaan di tentukan oleh bagaimana fungsi produksi perusahaan tersebut, yang menunjukkan kombinasi input yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, beserta harga yang harus di keluarkan untuk mendapatkan input tersebut (Sugiarto, 2007:251-253). Sedangkan menurut Soeharto (2007:97), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam peoses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa.

C. Harga pokok produksi

Harga pokok produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indicator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya, perusahaan pada harga pokok produk yang relative kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indicator keberhasilannya.

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akutansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam suatu periode akutansi.

Menurut Mulyadi (2007) harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah

terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Mulyadi lebih lanjut menjelaskan bahwa, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

D. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Adapun macam-macam jenis metode pengumpulan harga pokok produksi adalah sebagai berikut (Mulyadi, 1999: 40-69)

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu di hitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus dipisahkan menjadi dua golongan pokok yaitu biaya produksi langsung dan tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya langsung diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya

overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tariff yang ditentukan.

5. Harga pokok per unit produk dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

b. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses merupakan pengumpulan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan untuk mengolah produknya secara massa. Di dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu selama waktu yang berkaitan.

Perusahaan yang beroperasi secara massal memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan adalah produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan kebulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah rencana produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Karakteristik pengumpulan harga pokok produksi dalam metode harga pokok proses adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi dikumpulkan per departemen produksi Per periode akuntansi
2. Harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode akuntansi tertentu dengan jumlah satuan produksi yang dihasilkan periode yang bersangkutan.

3. Produk hilang yang terjadi di akhir proses berakibat menaikkan harga pokok persatuan produk yang ditransfer ke departemen berikut atau ke gudang.

E. Elemen-Elemen Biaya Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi yang mutlak diperlukan dasar penilaian dan menentukan laba rugi periodik. Biaya produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis atau objek pengeluarannya. Hal ini penting agar pengumpulan data biaya dan alokasinya yang sering kali menurut adanya penelitian yang tinggi, seperti misalnya penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi secara massal dapat dilakukan dengan mudah.

a. Biaya Bahan Baku

Menurut Nafarin (2007:202) bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Sedangkan Menurut Mulyadi (1986:118), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat di peroleh dalam pembelian lokal, pembelian impor, atau dari pengolahan sendiri. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya jumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya.

Menurut Mulyadi (1999:296-298), prosedur pembelian bahan baku terdiri dari:

1. Prosedur permintaan pembelian bahan baku, jika persediaan bahan baku yang ada digudang sudah mencapai jumlah tingkat minimum pemesanan kembali (*reorder point*), bagian gudang kemudian membuat surat permintaan pembelian untuk di kirimkan ke bagian pembelian.

2. Prosedur order pembelian, bagian pembelian melaksanakan pembelian atas dasar permintaan pembelian dari bagian gudang.
3. Prosedur penerimaan bahan baku, pemasok mengirimkan bahan baku kepada perusahaan sesuai dengan surat order pembelian yang diterimanya.
4. Prosedur pencatatan penerimaan bahan baku yang diterima oleh pemasok kepada bagian gudang.
5. Prosedur pencatatan utang yang timbul dari pembelian bahan baku, bagian pembelian menerima faktur pembelian dari pemasok. Bagian pembelian memberikan tanda tangan atas faktur pembelian, sebagai tanda persetujuan bahwa faktur dapat dibayar karena pemasok telah memenuhi syarat-syarat pembelian yang ditentukan oleh perusahaan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengelolah produk. Sedangkan menurut Samuelson (1996:23), tenaga kerja merupakan waktu yang digunakan manusia untuk produk.

Menurut Sukirno (2005:6), tenaga kerja digolongkan menjadi tiga golongan yaitu tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik.

1. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan ataupun pengalaman kerja.

3. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu.

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga pekerjaan tersebut (Mulyadi:1999:343). Biaya tenaga kerja adalah semua biaya yang menyangkut gaji dan upah seluruh pekerja yang secara praktis dapat diidentifikasi. Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (tekn prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan (Suproyono, 1999:20). Sesuai dengan fungsi dimana karyawan bekerja, biaya tenaga kerja dapat di golongkan ke dalam biaya tenaga kerja pabrik atau produksi, biaya tenaga kerja pemasaran, biaya tenaga kerja administrasi dan umum.

Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi di bagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

2. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yaitu biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Termasuk dalam elemen biaya overhead pabrik antara lain biaya bahan penolong, biaya tenaga tidak langsung, biaya

reparasi dan pemeliharaan aktiva pabrik, biaya sewa bangunan pabrik, biaya penyusutan aktiva pabrik. (Mardiasmo,1994:70)

F. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Daljono (2009) menyebutkan pada metode ini yang menjadi objek biayanya adalah produk yang bersifat massa (*masses product*) dimana tiap unitnya identik. Tujuan produksinya bukan untuk memenuhi pesanan pelanggan, akan tetapi untuk persediaan barang jadi yang disimpan di Gudang Barang Jadi dan nantinya dijual ke konsumen. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karna harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksana proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi menejemen perusahaan. Oleh karena itu, muncul metode baru dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu:

- ***Metode Activity-Based Costing (ABC) System***

Metode Activity-Based Costing System merupakan metode perbaikan dari Sistem Tradisional. *Activity-Based Costing System* ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi biaya overhead pabrik yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini, seluruh biaya tidak langsung di kelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing dikelompokkan biaya (*Coss Pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasarkan aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *Coss Pool* tersebut.

Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

1. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga produksi. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *metode full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead variabel pabrik	xx
Biaya overhead tetap pabrik	<u>xx</u>
Harga pokok produksi	<u>xx</u>

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel pabrik, dan biaya overhead tetap pabrik) di tambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum).

2. Metode *Variabel Costing*

Metode *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku

variabel kedalam harga pokok produksi. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel pabrik. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead variabel pabrik	<u>xx</u>
Harga pokok produksi	<u>xx</u>

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur variabel harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead variabel pabrik) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) (Mulyadi, 2005).

G. Pikiran Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Renny Widayati (2010)	Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi PT. Perkebunan Nusantara IX (PERSERO) Surakarta.	Metode Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Harga Pokok Produksi Berdasarkan Full Costing dan Variabel Costing.	PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) telah melakukan penentuan harga pokok produksi gula dengan tahunan. Serta menggunakan pendekatan full costing guna memperhitungkan semua unsur biaya produksi. Namun pemisahan antara biaya produksi dan non- produksi pada PT. Pekebunan Nusantara IX masih kurang jelas

					sehingga mengakibatkan biaya produksi gula lebih tinggi di bandingkan dengan perhitungan berdasarkan akuntansi.
2.	Rasditya Nirwanto (2011)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Pada Tingkat Petani (Study Kasus Pada Kecamatan Kembang Kabupaten Bondowoso)	Metode Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif	Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Berdasarkan Variabel Costing	Hasil penelitian ini adalah Petani Kopi di Kecamatan Kembang Kabupaten Bondowoso belum melakukan perhitungan terhadap harga pokok produksi kopi sesuai dengan aturan akuntansi yang ada. Biaya tidak dicatat berdasarkan teori akuntansi yang ada sehingga petani tidak memperhitungkan beberapa biaya tersebut karena petani beranggapan biaya tersebut merupakan biaya umum yang tidak dimasukkan dalam biaya produksi.
3.	Sitty Rahmi Lasena (2013)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi (Study Kasus Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro)	Metode Deskriptif	Harga Pokok Produksi, Variabel Costing, Full Costing, PPH Badan Pasal 25	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Dimembe Nyiur Agripro menerapkan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan menggunakan variabel costing diperoleh harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode full

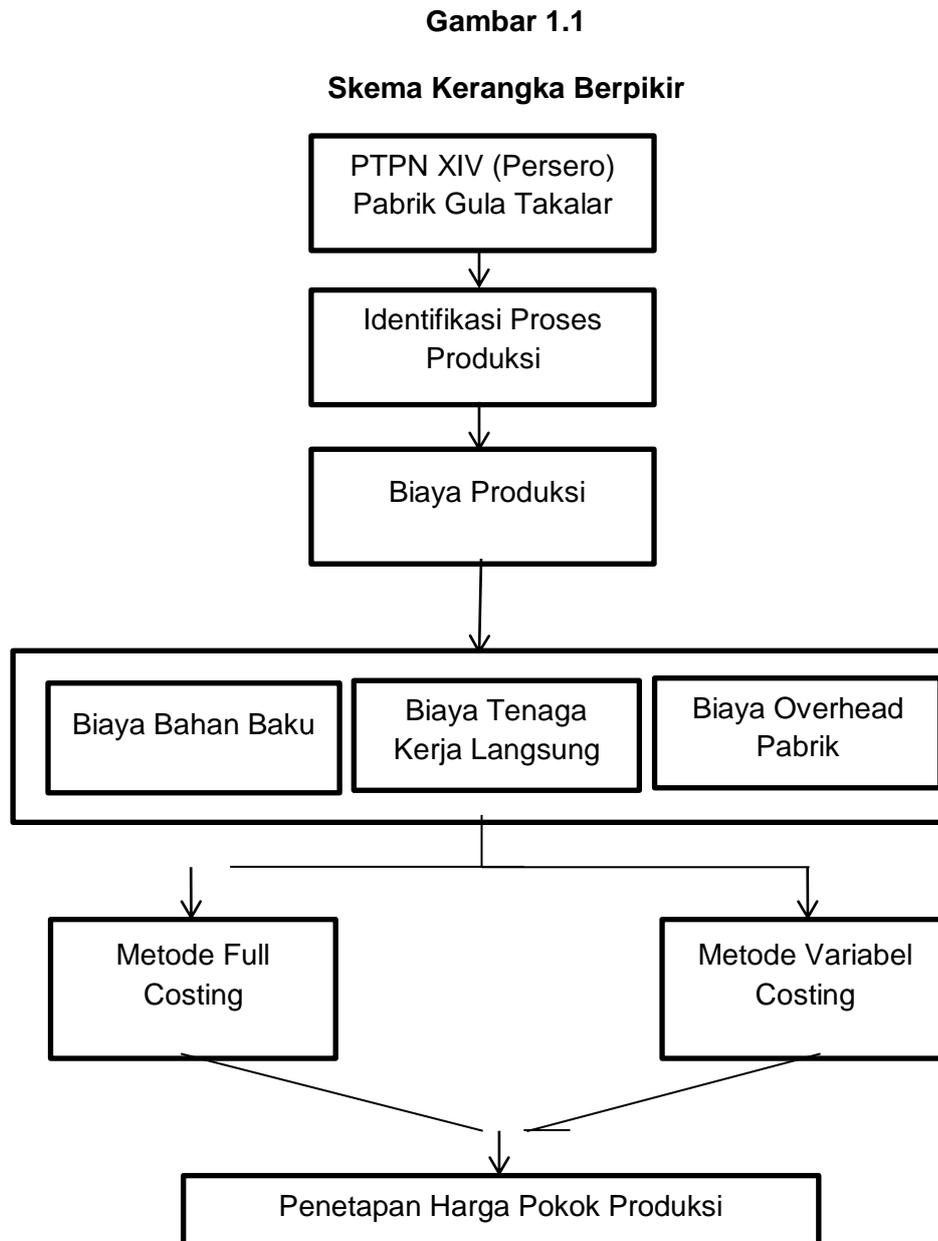
					costing yaitu Rp. 21,666,362,600, dan dengan menggunakan variabel costing yaitu Rp. 21,620,268,600, PPH pasal 25 (angsuran) yang harus dibayar PT. Dimembe Nyiur Agripro setiap bulan adalah Rp. 29,587,288.
4.	Arum Budi Lestari (2013)	Evaluasi Penetapan Harga Pokok Produksi Roti Pada UKM Roti Saudara Banyumanik.	Analisis Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif	Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Full Costing dan Join Cost.	Menurut hasil analisis dengan menggunakan metode full costing dan perhitungan harga jual, didapatkan hasil yang berbeda antara metode yang digunakan UKM Roti Saudara dengan metode yang digunakan penulis. Hasil perhitungan harga jual yang didapatkan oleh UKM Roti Saudara sebesar Rp. 8,351,333,00 dan yang di dapatkan penulis sebesar Rp. 5,794,333,00 jadi selisih harga dari metode tersebut adalah Rp. 2,557,000,00. Menyarankan keuntungan yang bisa lebih didapat dari penjualan roti saudara.

H. Kerangka Pikir

Kerangka fikir adalah bagian dari tinjauan pustaka yang berisi tentang rangkuman atas dasar-dasar teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian.

Dengan demikian proses perhitungan harga pokok produksi memerlukan informasi- informasi yang berkaitan dengan proses produksi, mulai biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, hingga biaya overhead pabrik. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi harus dihitung secara keseluruhan agar hasil perhitungan harganya di dapat hasil yang wajar.

Untuk mendapatkan harga yang wajar, dalam perhitungan perlu mengidentifikasi proses produksi yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar itu sendiri dan memperhatikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel pabrik dan biaya overhead tetap pabrik. Perhitungan ini akan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan dua departemen yaitu departemen gula dan departemen tetes dimana perhitungan ini akan memperhitungkan seluruh biaya termasuk overhead pabrik yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran penelitian

I. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesisnya yaitu “Diduga bahwa penentuan harga pokok produksi yang diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar sudah sesuai dengan standar perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar yang beralamat di Desa Parambunganta Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar, sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada ± 2 bulan sampai juni 2017.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tentang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh data penentuan harga pokok produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.
2. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun sampel penelitian ini yaitu mengambil penentuan harga pokok produksi tahun 2012-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam penulisan ini yakni sejarah berdirinya kantor, struktur organisasi, dan pembagian tugas masing-masing bagian dalam kantor.

2. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka yakni volume penjualan, serta harga jual yang ditetapkan oleh kantor.

Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan pegawai yang menangani secara langsung seperti sistem penepatan segmentasi pasar serta dan lainnya yang berkaitan dengan penulisan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan jalan menyimpulkan dokumen-dokumen dan informasi yang perlukan seperti volume penjualan lima tahun terakhir dan data lainnya yang menunjang pembahasan.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulisan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumen

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengumpulkan dan mencatat dokumen hasil penelitian.

2. Observasi Lapangan

Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas pabrik yang berkaitan.

3. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara atau Tanya jawab langsung dengan pegawai yang mempunyai tugas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Metode Analisis Data

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

1. Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang diperhitungkan variabel maupun tetap.

Menurut LM Samryn, *full costing* adalah metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead tanpa memperhitungkan perilakunya.

Pendekatan *full costing* yang biasa dikenal sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laba rugi dimana biaya-biaya diorganisir dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi, dan penjualan.

2. Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik variabel.

Menurut Mas`ud Machfoel, *variabel costing* adalah suatu metode penentuan harga pokok dimana biaya produksi variabel saja yang dibebankan sebagian dari harga pokok.

Pendekatan *variabel costing* merupakan suatu laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya-biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Pabrik Gula Takalar terletak di Desa Pa`rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pabrik Gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/Kpts/Org/8/1981/ tanggal 11 Agustus 1981.

Studi kelayakan disusun oleh PT. Agriconsult Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT. Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan.

Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. Agency Of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC) Sebagai Main Contractor dengan partner dalam negeri yakni PT Sarang Tehnik, PT Multi Mas Corp, PT Barata Indonesia. Pembangunan Pabrik Gula Takalar menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 milyar dan selesai di bangun pada tanggal 27 November 1984. Performance test dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 agustus 1985 dengan hasil baik.

Pabrik Gula Takalar di bangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (TTH), yang mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH. Pabrik Gula Takalar giling perdana tahun 1984, dan diresmikan oleh presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

B. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan

- **Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustry yang kompetitif, mandiri, dan memberdayakan ekonomi rakyat.

- **Misi Perusahaan**

1. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula dan minyak sawit, serta produk pendukung yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestic dan internasional,
2. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan,
3. Melalui kepemimpinan, *teamwork*, inovasi, dan SDM yang kompeten, meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada *shareholder* dan *stakeholders*,
4. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (*value creation*) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

- **Nilai-nilai Organisasi**

1. **Kompeten** : bahwa seluruh jajaran karyawan perusahaan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan bagi jabatan yang diemban.
2. **Integritas** : diyakini bahwa karyawan yang berintegritas adalah yang memiliki kesamaan antara yang dipikirkan, diucapkan, dan yang dilakukan.

3. Inovasi : bahwa proses berfikir menghasilkan kreativitas yang memberikan nilai tambah ekonomis.
4. Pembelajaran : seluruh jajaran perusahaan menjadikan pengalaman dan perusahaan lingkungan bisnis sebagai proses pengembangan individu dan organisasi secara berkelanjutan.
5. Senergi : diyakini bahwa kerjasama tim yang efektif akan memberikan efek ganda terhadap hasil akhir.

C. Profil Perusahaan

- **Lokasi Pabrik**

- a. Alamat Pabrik

Desa: Pa`rappunganta

Kecamatan : Polongbangkeng Utara

Kabupaten : Takalar

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : 92201

Alamat Email : pgula.takalar@gmail.com & pgula_takalar@yahoo.com

Terletak : ± 35 Km dari Ibukota Propinsi

10 Km dari Ibukota Kabupaten

- **Kondisi Pabrik**

- a. Tahun pembuatan : 1982
- b. Kepemilikan : Persero
- c. Jenis Prosesing : Sulfitasi
- d. Jenis gula yang dihasilkan : SHS I
- e. Kapasitas giling : 3000 TCD

f. ICUMSA / Mutu Gula :

Rata-rata tahun 2010-2016: 250-300 UI

Pencapaian Rata-rata Efisiensi Pabrik (*Overall Recovery*) dalam % :

2010 =64,58%; 2011=66,37%; 2012=60,17%; 2013=55,95%;

2014=55,53%; 2015=64,35%; 2016=66,60%.

- **Komponen Utama Pabrik**

No	Uraian	Asal Negara	Rehab Terakhir Tahun
1	2	3	4
1.	Gilingan	Jepang dan Taiwan	-
2.	Boiller	Jepang	-
3.	Pembangkit Listrik	Jepang	-
4.	Pemurnian dan Penguapan	Taiwan dan Indonesia	-
5.	Masakan	Taiwan dan Indonesia	-
6.	Putaran	Inggris	-
7.	Water Treatment	Indonesia	-
8.	Besali	Taiwan	-

Sumber : Data PT. Pabrik Gula Takalar

- **Area**

Area PG. Takalar terdiri dari Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 181.93 Ha dan Hak Guna Usaha (HGU) seluas 9.967,04 Ha yang tersebar pada 3 (tiga) kabupaten yaitu :

- Kabupaten Gowa :1.996,86 Ha dengan;

* Luas Bruto = 971,14 Ha

* Luas Netto = 870,40 Ha

* Luas Terra = 100,74 Ha

- Kabupaten Takalar : 6.550,21 Ha dengan;

* Luas Bruto = 4.819,45 Ha

* Luas Netto = 4.338,97 Ha

* Luas Terra = 840,48 Ha

- Kabupaten Jeneponto : 1.419,97 Ha dengan;
 - * Luas Bruto = 834,33 Ha
 - * Luas Netto = 759,61 Ha
 - * Luas Terra = 74,72 Ha

Hak Guna Bangunan (HGB) diterbitkan dalam 1 (satu) sertifikat yaitu tahun 1990 dan berakhir pada tahun 2010 sedangkan Hak Guna Usaha (HGU) diterbitkan dalam 2 (dua) sertifikat yaitu tahun 1992.

D. Sarana Pendukung

- **Air / Pengairan**

Irigasi Kebun

- Teknis : 0,0 %
- Non Teknis : 0,0 %
- Pompanisasi : 10,0 %
- Tadah Hujan : 90,0 %
- Lainnya : -

Pabrik

- Sumber Air (Pabrik/Tanaman : bendungan *Bissua*

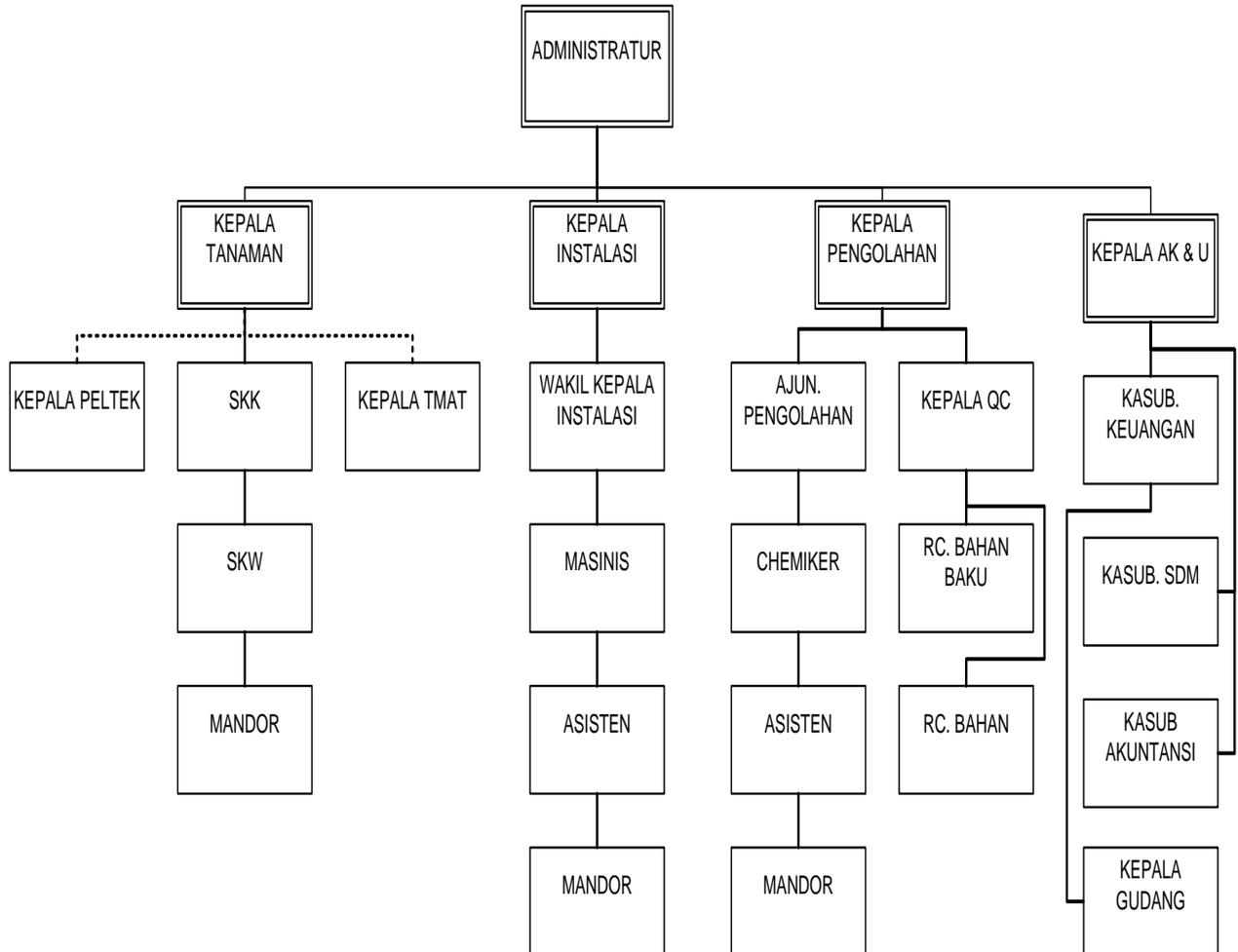
- **Sarana Jalan Kebun**

- Kelas Jalan :
 - Kelas I = 115 Km
 - Kelas II = 145 Km
 - Kelas III = 180 Km
 - Kelas IV = 80 Km

- Fasilitas Sosial :
 - o Popiklinik = 1 unit
 - o Balai Pertemuan = 2 unit
 - o Lapangan Tenis = 2 unit
 - o Lapangan bulutangkis = 3 unit
 - o Sekolah Dasar = 1 unit
 - o Taman kanak-kanak = 1 unit
 - o Masjid = 1 unit
 - o Misholla = 3 unit
 - o Mess = 1 unit
- Fasilitas perumahan :
 - o Rumah Type 250 = 1 unit
 - o Rumah Type 200 = 4 unit
 - o Rumah Type120 = 10 unit
 - o Rumah Type 100 = 27 unit
 - o Rumah Type 80 = 18 unit
 - o Rumah Type 50 & 36 = 178 unit
- Pembangunan Embung / Penampung Air : ± 35 Embung

E. Struktur Organisasi

1. Struktur Organisasi Pabrik Gula Takalar



Gambar 2. Struktur Organ

isasi PT. Pabrik Gula Takalar

2. Tugas Pokok dan fungsi

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar mempunyai tugas pokok yang tertuang dalam SP BUN (Serikat Pekerja Perkebunan) di PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar yaitu pembibitan, pemupukan, mekanisasi, pengairan, dan pemrosesan gula tebu. Kegiatan usaha di unit kerja Pabrik Gula Takalar dikelola dan dipimpin oleh seorang Administratur yang membawahi 4 (empat) bagian yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Bagian, yaitu:

1. Kepala Tanaman
2. Kepala Instalasi
3. Kepala Pengolahan
4. Kepala AK & U (Administrasi Keuangan dan Umum)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian sebagai berikut:

1. Administratur

Administratur adalah pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi Pabrik Gula yang bertanggung jawab memimpin dan mengelola semua kegiatan usaha yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan seluruh operasional produksi, financial dan administrasi dengan efektif dan efisien.

2. Kepala Tanaman

Kepala Tanaman bertanggungjawab dalam pengolahan tanaman/kebun tebu mulai dari persiapan lahan dan bibit sampai dengan penyediaan tebu mulai dari persiapan lahan dan bibit sampai dengan penyediaan tebu sebagai bahan baku di Pabrik Gula. Dipimpin oleh seorang Kepala

Tanaman yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab kepada Administratur dan secara langsung memimpin atau mengkoordinir:

- a. Sinder Kebun Percobaan/Litbang Mengadakan penelitian dan pengembangan terhadap alat-alat mekanisasi.
- b. Sinder Kebun Kepala Mengkoordinir dan melakukan pembagian tugas kepada bawahannya untuk mencapai peningkatan produktivitas.
- c. Sinder Kebun Wilayah Mengatur pelaksanaan aktivitas kebun untuk menghasilkan produksi yang setinggi-tingginya baik kuantitas maupun kualitas.
- d. SinderTebang dan Angkut Bertanggung jawab atas terselenggaranya efektivitas dan efisiensi pelaksanaan teknis operasional tebang dan angkutan tebu.
- e. Mandor bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengontrol perawatan tanaman tebu

3. Kepala Instalasi

Dipimpin oleh seorang Kepala Instalasi yang bertanggung jawab mengelola seluruh peralatan dan instalasi, Kepala Instalasi dibantu oleh seorang kepala masinis yang bertugas dalam pengurusan stasiun-stasiun tersebut menjaga dan mengawasi tiap stasiun yang ada di Pabrik Gula Takalar. Selain itu, Kepala masinis juga dibantu oleh asisten dan mandor.

4. KepalaPengolahan

Dipimpin oleh seorang Kepala Pengolahan yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses pengolahan tebu menjadi gula yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Chemiker dengan uraian tugas yaitu membantu kepala pengolahan menyusun daftar perlengkapan, bahan,

sarana prasarana yang dibutuhkan Bagian Pengolahan. Selain itu Chemiker dibantu oleh asisten dan mandor yaitu mempunyai tugas membantu chemiker dalam kegiatan pengolahan.

5. Kepala AK & U

Mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan pelayanan kepada semua bagian yang ada di Pabrik Gula Takalar. Kepala Administrasi Keuangan dan Umum membawahi 4 bagian yaitu:

- a. Sub Bagian Keuangan Menyusun dan membuat Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).
- b. Sub Bagian Pembukuan Membukukan bukti kas/bank
- c. Sub Bagian Hubungan Antar Kerja (HAK) dan Umum/SDM & Umum Bertanggung jawab atas urusan administrasi karyawan dan urusan-urusan umum.
- d. Sub Bagian Gudang Bertanggungjawab atas penyimpanan barang-barang, bahanbahan dan perlengkapan yang dibutuhkan Pabrik Gula untuk keperluan produksi selama musim giling maupun kebutuhan rutin lainnya selama dalam musim giling maupun di luar musim giling.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penentuan Harga Pokok Produksi Gula Oleh Pabrik Gula di Takalar

Menurut pihak manajemen, PT. Pabrik Gula Takalar dalam mengumpulkan biaya produksi gula menggunakan metode harga pokok pesanan. Hal tersebut disebabkan pengumpulan biaya produksi gula terpisah setiap tahunnya kerana adanya jam berhenti giling. Perhitungan penentuan harga pokok produksi gula oleh PT. Pabrik Gula Takalar dapat dilihat seperti dibawah ini.

PT. Pabrik Gula Takalar setiap tahunnya melakukan pembibitan, pemeliharaan, dan penebangan tanaman tebu, untuk mendapatkan bahan baku utama pembuat gula. Setiap tahun terdapat perubahan luas area lahan tebu. Hal ini di sebabkan karena Pabrik Gula Takalar memiliki lahan sendiri dan lahan tebu rakyat.

Table V.1 memperlihatkan luas area lahan penanaman tebu pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.

**TABEL V.1
AREAL TANAMAN TEBU
TAHUN 2012 – 2016**

URAIAN	DALAM HEKTAR				
	2012	2013	2014	2015	2016
Area Tebu Sendiri (TS)	3,285	2,139	1,903	1,731	196
Area Tebu Rakyat (TR)	1,337	1,378	1,221	1,231	1,043
Total Area Tebu	4,622	3,516	1,903	2,963	3,003

Sumber data: PT. Perkebunan Nusantara (Persero) XIV Pabrik Gula Takalar

Area tebu tersebut setiap tahun menghasilkan tebu yang berbeda jumlah maupun rendamen rata-ratanya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai sebab antara lain : luas lahan, keadaan cuaca, bibit yang digunakan, pemeliharaan, dan penjagaan tebu. Untuk luas lahan yang digunakan seharusnya tebu yang akan dihasilkan semakin banyak. Keadaan cuaca yang mendukung tanaman tebu adalah penghujan saat pembibitan, kemarau saat pendewasaan. Pemeliharaan dan penjagaan berhubungan dengan pupuk, pengawasan pengairan, dan pembersihan tanaman pengganggu.

Perbedaan kuantitas tebu yang dihasilkan pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

TABEL V.2
TEBU YANG DIHASILKAN DAN DIGILING
TAHUN 2012 – 2016

URAIAN	DALAM KUINTAL				
	2012	2013	2014	2015	2016
Tebu Sendiri	1,109,651.0	840,935.0	542,694.0	1,021,048.0	984,542.0
Tebu Rakyat	505,464.0	495,900.0	192,641.0	349,130.0	328,837.0
Jumlah Total	1,109,651.0	1,336,835.0	735,335.0	1,370,178.0	1,313,379.0

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

Perhitungan produktivitas area tebu yang ditanami oleh PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar dapat dilakukan berdasarkan data diatas, yaitu dengan:

Perhitungan:

$$P = \frac{H}{A}$$

Keterangan:

P : Produktivitas

H : Hasil Penerbangan Yang Diperoleh

A : Luas Area Tebu

Contoh Perhitungan :

Luas area tanaman tebu pada tahun 2012 seperti pada table V.1 adalah 4,622, sementara hasil penebangan yang di peroleh pada tahun yang sama seperti pada table V.2 adalah 1,109,651.0. Jadi produktivitas area tebu yang didapatkan pada tahun 2012 adalah $1,109,651.0 / 4,622 = 240$ kuintal/hektar.

Dari perhitungan ini kita dapatkan hasil produksi lahan tiap tahunnya seperti yang terdapat pada tabel V.3 berikut yang memperlihatkan perbedaan produktivitas area tebu dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

TABEL V.3
PRODUKTIVITAS AREA TEBU
TAHUN 2012 – 2016

URAIAN	DALAM KUINTAL/HEKTAR (PEMBULATAN)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Produktivitas Tebu	240 Ku/ha	380 Ku/ha	386 Ku/ha	462 Ku/ha	437 Ku/ha

Sumber data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

Untuk mngetahui jumlah produksi gula yang dihasilkan terlebih dahulu kita harus mengetahui rendamen tebu. Rendamen akan menentukan jumlah kadar gula yang ada didalam tebu. Adapun rendamen yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar yaitu dibantu dengan alat yang disebut dengan *Brix Wager* yang berfungsi sebagai penghitung nilai nira. Perhitungan rendamen dilakukan dalam setiap areal tebu dengan percobaan berulang. Rendamen sangat menentukan jumlah produksi akhir gula

yang dihasilkan, sebab dalam jumlah tebu yang sama tetapi rendamen lebih tinggi akan menghasilkan gula lebih banyak.

Tabel V.4 berikut memperlihatkan perbedaan rendamen tebu pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

**TABEL V.4
RENDAMEN TEBU
TAHUN 2012 – 2016**

Keterangan	Dalam Persen				
	2012	2013	2014	2015	2016
Rendamen Tebu	5.23 %	5.09 %	4.31 %	6.00 %	5.73 %

Sumber Data : PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persro) Pabrik Gula Takalar.

Hasil perhitungan rendamen selanjutnya dijadikan acuan untuk menentukan jumlah produksi gula yang dihasilkan. Perhitungan produksi gula kotor pada tiap tahun dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Perhitungan : $P \text{ gula} = I \times R$

Keterangan :

P gula : Produksi Gula

I : Input Bahan Baku

R : Rendamen

Contoh perhitungan :

Pada tahun 2012 tebu yang dimasukkan dalam proses produksi sebanyak 1,109,651.0 Ku, dengan rendamen 5.23%, maka perhitungan produksi gula adalah sebagai berikut:

$P \text{ Gula } 2012 = 1,109,651.0 \text{ Ku} \times 5.23\%$

$P \text{ Gula } 2012 = 84,389.97 \text{ Ku}$

Pada akhir periode perhitungan produksi jumlah gula yang dihasilkan sebesar 84,805.5 Ku atau selisih 415.49 Ku. Dan selanjutnya untuk menghitung produksi gula tahun 2012 – 2016 di gunakan cara yang sama.

Adanya perbedaan selisih jumlah yang dihasilkan tersebut terjadi karena pabrik gula takalar tidak memerhitungkan adanya barang dalam proses dalam proses awal.

Menurut Mulyadi (2007), barang dalam proses awal yang tidak terhitung akan membawa harga pokok produksi per satuan yang berasal dari periode sebelumnya, yang kemungkinan berbeda dengan harga pokok produksi per satuan yang dikeluarkan oleh departemen produksi yang bersangkutan dalam periode sekarang. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang sedang dilakukan, dan akan berdampak kerugian bagi perusahaan.

**TABEL V.5
PRODUKSI GULA
TAHUN 2012 - 2016**

Keterangan	Dalam Kuintal				
	2012	2013	2014	2015	2016
Produksi Gula Kotor	84,389.97	68,044.90	31,727.79	82,210.68	75,262.59
Produksi Gula :					
1. Milik PGT	67,844.4	54,505.9	25,855.8	65,850.9	60,361.2
2. Milik petani	16,961.1	13,626.5	6,464.0	16,462.7	15,090.3
Produksi Gula Bersih	84,805.5	68,132.4	32,319.8	82,313.6	75,451.5
Barang Dalam Proses					
Awal Yang Belum Di perhitungkan	415.49	87.52	591.99	102.89	188.90

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

Penentuan harga pokok produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar didasari atas biaya pimpinan dan tata usaha, biaya tanaman, biaya tebang dan angkut tebu, biaya pabrik dan pengolahan, biaya penyusutan, dan amortasi (hak atas tanah). Adapun perincian biaya-biaya tersebut sebagai berikut:

1. Pimpinan dan Tata Usaha

1.1 Tunjangan Kesejahteraan

1.2 Biaya Tunjangan PelaksBiaya Gaji Pimpinan dan Tata Usaha,

1.3 Biayana Tugas

1.4 Biaya Kantor

1.5 Biaya Asuransi

1.6 Lain-lain

Tabel V.6 menjelaskan biaya pimpinan dan tata usaha pada Pabrik Gula Takalar tahun 2012 sampai dengan 2016.

TABEL V.6
BIAYA PIMPINAN DAN TATA USAHA
TAHUN 2012 – 2016

Uraian	Dalam Rupiah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pimpinan Dan Tata Usaha					
Gaji Pimpinan dan TU	1,831,761,728	1,785,919,992	1,941,376,561	1,797,762,067	1,965,736,097
Tunjangan Kesejahteraan	2,745,915,975	4,542,248,722	3,242,018,977	6,718,909,888	5,024,344,399
Tunj. Pelaksana Tugas	358,241,359	388,051,731	434,779,923	265,828,422	209,844,185
Biaya Kantor	399,463,007	586,396,559	606,870,851	481,539,116	526,441,304
Asuransi	452,108,700	221,112,627	432,623,108	473,087,943	484,957,727
La in-lain	424,969,093	632,210,985	687,294,102	223,136,920	134,356,602
Total Biaya	6,212,459,862	8,155,940,616	7,344,963,522	9,960,264,356	8,345,680,314

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

2. Biaya Tanaman

2.1 Biaya Pembibitan Tanaman Tebu terdiri dari :

2.1.1 Biaya Kebun Bibit Pokok

2.1.2 Biaya Kebun Bibit Nenek

2.1.3 Biaya Kebun Bibit Induk

2.1.4 Biaya Kebun Bibit Datar

2.2 Biaya Tanaman Tebu yang terdiri dari :

2.2.1 Biaya Gaji Karyawan Staf Bagian Tanaman.

2.2.2 Biaya Upah Tenaga Kerja Borongan.

Untuk perhitungan upah tenaga kerja borongan diperoleh dari:

(Upah/Hari x Hari Kerja x Jumlah Tenaga Kerja) x Premi Lembur.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= (48,000 \times 95 \times 415) + 243,044,380 \\ &= 2,135,444,380. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= (52,500 \times 93 \times 428) + 115,632,975 \\ &= 2,205,342,975 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= (61,512.34 \times 95 \times 400) + 375,259,131 \\ &= 2,712,727,977 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= (68,984.75 \times 90 \times 400) + 286,755,993 \\ &= 2,770,206,914 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= (70,713.37 \times 80 \times 430) + 375,259,131 \\ &= 2,807,798,977 \end{aligned}$$

2.2.3 Imbalan Penggunaan Lahan

2.2.4 Biaya Penggarapan Lahan.

2.2.5 Biaya Pupuk Dan Bahan Tanaman Tebu

2.2.6 Biaya Penjagaan Tanaman Tebu

2.2.7 Biaya Pengadaan Tebu

2.2.8 Biaya Penelitian Tebu

TABEL V.7
BIAYA TANAMAN
TAHUN 2012 - 2016

Uraian	Dalam Rupiah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Biaya Tanaman					
Biaya Pembibitan Kebun Bibit Pokok	178,906,573	29,341,737	317,868	1,307,375	21,249,537
Kebun Bibit Nenek	127,767,219	137,240,122	31,647,444	75,255,067	31,068,494
Kebun Bibit Induk	368,799,551	312,394,800	428,424,724	152,660,276	1,106,806,410
Kebun Bibit Datar	2,943,883,580	2,970,323,040	262,522,332	458,859,887	792,253,931
Jumlah Biaya Pembibitan	3,619,356,923	3,449,299,699	722,912,368	688,082,605	1,951,378,371
Biaya Tanaman Tebu					
Gaji Karyawan Staff	1,240,371,854	745,596,570	787,418,990	898,567,058	1,121,521,647
Upah Tenaga Kerja	2,135,444,380	2,205,342,975	2,712,727,977	2,770,206,914	2,807,798,977
Imbl.Penggunaan Lahan	2,728,000	2,063,126,660	4,197,894,920	2,527,690,600	2,493,825,640
Penggarapan Lahan	1,524,794,276	4,918,877,946	1,795,067,075	1,208,602,604	902,541,307
Pupuk dan Bahan	2,123,116,493	2,787,691,953	1,233,996,147	867,262,479	2,852,102,231
Penjagaan Tebu	319,087,182	1,354,993,092	848,426,186	1,879,328,520	1,466,096,836
Pengadaan Tebu	-	-	-	-	-
Biaya Penelitian	126,809,490	71,658,791	13,654,206	37,639,196	89,207,932
Jumlah Biaya Tanaman	7,472,351,675	14,147,287,987	11,589,185,501	10,189,297,371	11,733,094,570
Total Biaya Tanaman	11,091,708,598	17,596,587,686	12,312,097,869	10,877,379,976	13,684,472,941
Tebu Yang					

Dihasilkan	1,615,115 Ku	1,336,835 Ku	735,335 Ku	1,370,178 Ku	1,313,379 Ku
Harga Tebu Per Ku	Rp. 6,867 Ku	Rp.13,163 Ku	Rp.16,744 Ku	Rp.7,939 Ku	Rp.10,419 Ku

Sumber data : PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

Dari perhitungan biaya tanaman seperti yang ada pada Tabel V.7 diatas, dapat kita ketahui harga tebu per kuintal yakni dengan membagi jumlah total biaya tanaman dengan produksi tebu yang dihasilkan tiap tahunnya.

3. Tebang dan Angkut Tebu

3.1 Gaji Karyawan Staff

3.2 Upah Tenaga Kerja.

3.3 Tebang dan Muat Tanaman Tebu.

3.4 Biaya Alat Angkut

3.5 Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.

Tabel V.8, memperlihatkan biaya tebang dan angkut tebu pada tahun 2012, 2123, 2014, 2015, 2016 yang terjadi di Pabrik Gula Takalar.

TABEL V.8
BIAYA TEBANG DAN ANGKUT TEBU
TAHUN 2012 – 2016

Uraian	Dalam Rupiah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Biaya tebang dan angkut tebu					
Gaji Karyawan Staff	-	72,007	-	16,845,000	9,219,159
Upah Tenaga Kerja	628,575,923	731,028,167	625,076,983	575,154,931	586,310,788
Tebang Dan Muat	5,687,970,310	4,856,794,511	3,067,322,513	2,538,960,471	5,025,966,298
Biaya Angkut	2,689,703,037	2,283,102,703	1,831,750,002	1,709,585,888	2,789,361,962
Pemel. Jalan & Jembatan	125,153,129	108,625,552	49,100,000	130,544,042	61,169,000
Total Biaya	9,131,402,399	7,979,622,940	5,573,249,498	4,971,090,332	8,472,027,207

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

Perhitungan upah tenaga kerja harian tebang dan angkut tebu adalah seperti berikut ini :

BUTK = Tebu yang ditebang per Ku x Tarif per Ku

Keterangan :

BUTK = Biaya Upah Tenaga Kerja

BUTK Tahun 2012 = 1,615,115 x Rp. 389 = 628,575,923

BUTK Tahun 2013 = 1,336,835 x Rp. 547 = 731,028,167

BUTK Tahun 2014 = 735,335 x Rp. 850 = 625,076,983

BUTK Tahun 2015 = 1,370,178 x Rp. 420 = 575,154,931

BUTK Tahun 2016 = 1,313,379 x Rp. 446 = 586,310,788

4. Biaya Pabrik dan Pengolahan

TABEL V. 9
BIAYA PABRIK DAN PENGOLAHAN
TAHUN 2012 - 2016

Uraian	Dalam Rupiah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Biaya pabrik Gaji Karyawan & Staff	445,999,579	517,379,552	509,051,435	405,275,634	377,085,957
Upah Tenaga Kerja	3,020,234,262	3,308,540,112	3,493,025,032	3,390,704,024	3,710,303,390
Retribusi Air	5,014,000	14,556,700	29,351,000	20,775,000	24,043,625
Bahan Bakar LMG	424,646,160	840,944,465	800,397,014	1,539,397,183	1,592,247,033
Bahan Bakar DMG	4,453,857,540	4,571,497,214	3,244,115,583	1,456,018,626	4,094,613,305
Pemel. Mesin & Istalasi	2,021,334,362	4,545,611,647	2,273,488,698	2,510,376,831	4,489,101,540
Gedung & Penataran	156,602,950	314,468,979	112,815,493	286,040,235	290,173,537
Jumlah Biaya Pabrik	10,527,688,853	14,112,998,669	10,462,244,255	9,608,587,533	14,577,568,387
Biaya Pengolahan					
Bahan Pembantu	1,099,391,564	115,531,969	1,365,683,494	417,146,932	1,013,031,748

Bahan & Alat Periksa	129,445,122	314,098,795	54,592,679	93,190,459	125,273,949
Pemel. Jemb. Timbang	36,265,000	42,775,000	43,685,149	38,391,881	28,057,000
Pengelolaan Limbah	16,649,000	116,971,150	60,759,812	26,456,088	135,857,077
Jumlah Biaya Pengolahan	1,281,750,686	589,376,914	1,524,721,134	575,185,360	1,302,219,774
Biaya Pengemasan Gula					
Pengemasan Gula	477,626,925	594,188,077	276,103,593	436,823,657	672,172,931
Penimb. & Angkut Gula	14,898,750	29,253,250	119,555,473	68,504,800	11,084,500
Jumlah B. Pengemasan	492,525,675	623,441,327	395,659,066	505,328,457	683,257,431
Total Biaya Pabrik & Pengolahan	12,301,965,214	15,325,816,910	12,382,624,455	10,689,101,350	16,563,045,592

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

Perincian Biaya Pabrik dan Pengolahan terdiri dari :

4.1 Biaya Pabrik

4.1.1 Biaya Gaji Karyawan Staff Bagian Pabrik

4.1.2 Biaya Upah Tenaga Kerja Borongan.

4.1.3 Retribusi Air

4.1.4 Biaya Bahan Bakar LMD

4.1.5 Biaya Bahan Bakar GMD.

4.1.6 Biaya Pemeliharaan Mesin dan Instalasi

4.1.7 Biaya Gedung dan Penataran.

4.2 Biaya Pengolahan

4.2.1 Biaya Bahan Pembantu yang diperlukan untuk proses produksi

4.2.2 Penimbun dan Angkut Gula

5. Penyusutan dan Amortasi

- 5.1 Amortasi
 - 5.1.1 Hak Atas Tanah
- 5.2 Penyusutan Aktiva Tetap
 - 5.1.2 Gedung dan Penataran
 - 5.1.3 Mesin dan Instalasi
 - 5.1.4 Jalan dan Jembatan
 - 5.1.5 Alat Pengangkutan
 - 5.1.6 Alat Pertanian
 - 5.1.7 Inventaris Kantor dan Rumah

Tabel V.10 menunjukkan biaya penyusutan amortasi dan penyusutan aktiva tetap yang dilakukan oleh pabrik Gula Takalar dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

TABEL. 10
BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN AMORTASI
TAHUN 2012 - 2016

Uraian	Dalam Rupiah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Amortasi Hak Atas Tanah	3,333,333	3,333,333	6,083,333	11,000,000	11,000,000
Penyusutan Aktiva Gedung & Penataran	212,731,348	206,764,179	202,672,967	202,672,967	262,060,994
Mesin Dan Instalasi	1,992,714,055	2,352,998,097	3,275,851,631	3,476,799,071	3,710,839,047
Jalan & Jembatan	114,402,435	113,839,148	113,831,262	113,831,262	125,973,719
Alat Pengangkutan	109,011,769	33,505,191	32,530,302	56,590,909	52,490,909
Alat Pertanian	2,615,625,783	2,092,355,168	1,721,738,499	1,296,677,159	153,874,728
Inventaris Kantor & Rumah	162,529,947	16,054,579	2,857,986	(0)	2,857,986
Total Biaya	5,207,015,336	4,815,516,361	5,349,482,648	5,146,571,368	4,308,097,383

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

Dari perincian biaya yang di uraikan pada tabel V.6 sampai dengan V.10 diatas dirangkum dalam tabel V.11, Tabel Harga Produksi Gula pada PT. Pabrik Gula Takalar Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 yang dilakukan dengan pendekatan full costing, serta penjelasan biaya produksi gula per kuintal pada Tabel V.12 berikut ini.

TABEL V. 11
LAPORAN KOMPILASI BIAYA DAN PENDAPATAN
TAHUN 2012 - 2016

Uraian	Dalam Rupiah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan					
Penjualan Gula	59,763,561,364	23,890,455,455	31,921,984,093	39,305,214,984	44,906,754,546
Harga Pokok Produksi					
Persediaan Awal	333,121,000	4,433,274,000	19,075,978,000	9,582,532,000	360,861,000
Biaya Produksi : Pimpinan Dan Tata Usaha	6,212,459,862	8,155,940,616	7,344,963,522	9,960,264,356	8,345,680,314
Tanaman	11,091,708,598	17,596,587,686	12,312,097,869	10,877,379,976	13,684,472,941
Tebang Dan Angkut Tebu	9,131,402,399	7,979,622,940	5,573,249,498	4,971,090,332	8,472,027,207
Pabrik Dan Pengolahan	12,301,965,214	15,325,816,910	12,382,624,455	10,689,101,350	16,563,045,592
Penyusutan Dan Amortasi	5,207,015,336	4,815,516,361	5,349,482,648	5,146,571,368	4,308,097,383
Total Biaya Produksi	43,944,551,409	53,873,484,513	42,962,417,992	41,644,407,381	51,373,323,437
Persediaan Akhir	4,433,274,000	19,075,978,000	9,582,532,000	360,861,000	20,663,351,000
Harga Pokok Produksi	39,844,398,409	39,230,780,513	52,455,863,992	50,866,078,381	31,070,833,437
HPP Gula Per Ku					

Produksi Gula	84,805 Ku	68,132 Ku	32,320 Ku	82,314 Ku	75,451 Ku
HPP Gula Per Ku	Rp.469,833 Ku	Rp.575,802 Ku	Rp.1,623,027 Ku	Rp.617,955 Ku	Rp.411,799 Ku

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

TABEL V.12
BIAYA PRODUKSI GULA PER KU
TAHUN 2012 - 2016

Uraian	Dalam Rupiah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Biaya Produksi	43,944,551,409	53,873,484,513	42,962,417,992	41,644,407,381	51,373,323,437
Produksi Gula	84,805 Ku	68,132 Ku	32,320 Ku	82,314 Ku	Ku
Biaya Produksi Gula Per Ku	Rp.518,181 Ku	Rp.790,717 Ku	Rp.1,329,292 Ku	Rp.505,924 Ku	Rp.680,879 Ku

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

B. Penentuan Harga Pokok Produksi Gula Oleh Penulis

Untuk bias menganalisa harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Pabrik Gula Takalar, penulis melakukan perhitungan penentuan harga pokok produksi menurut manajemen akuntansi sebagai dasar pembanding.

Penulis memperhatikan penggolongan biaya yang dilakukan oleh PT. Pabrik Gula Takalar terlebih dahulu, sebelum melakukan perhitungan harga pokok produksi. Menurut mulyadi (2003), biaya dapat digolongkan menurut: obyek pengeluaran, fungsi pokok perusahaan, hubungan biaya dengan yang dibiayai, perilaku biaya dengan volume kegiatan, dan jangka waktu manfaat.

Penggolongan biaya yang dilakukan oleh PT. Pabrik Gula Takalar merupakan penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran PT. Pabrik Gula Takalar dalam penggolongan biayanya menggunakan nama obyek pengeluaran sebagai dasar. Contoh penggolongan biaya yang dilakukan PT. Pabrik Gula Takalar adalah biaya bahan bakar, biaya pupuk dan bahan, biaya penyusutan,

dan sebagainya. Dalam pengakuan biaya PT. Pabrik Gula Takalar telah disesuaikan dengan standar Akutansi Keuangan yaitu dengan dasar akrual (*accrual basis*). Dasar akrual mengakui biaya pada saat biaya tersebut terjadi, tanpa memandang apakah kas dari transaksi tersebut telah diterima.

Menurut Mulyadi (2003), pada pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya non-produksi. PT. Pabrik Gula Takalar belum melakukan pemisahaan terhadap keduanya. Hal ini dapat dibuktikan pada perhitungan harga pokok produk yang belum dipisahkan antara biaya produksi dengan biaya administrasi dan umum.

Pada pengumpulan harga pokok produksi harus memperhatikan karakteristik proses produksi gula adalah sebagai berikut:

- a. Gula merupakan produk standar (variasi produk relative kecil).
- b. Gula diproduksi secara massa (jumlah produksi relative besar).
- c. Proses pengolahan terus-menerus. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan sama.
- d. Produksi gula bukan karena adanya pesanan, tetapi untuk memenuhi persediaan digudang.

Menurut Mulyadi (2003), dengan berbagai alasan diatas dapat diketahui metode pengumpulan harga pokok produksi yang tepat untuk gula yaitu metode harga pokok proses (*process costing method*).

Menurut Mulyadi (2003), pada penentuan harga pokok produksi PT. Pabrik Gula Takalar menggunakan pendekatan *full costing*, sebab memperhitungkan semua biaya produksi tanpa melakukan pemisahan biaya variabel. Penulis terlebih dahulu melakukan penggolongan biaya produksi gula

menurut manajemen akuntansi dan kemudian disusun untuk mencari harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*.

a. Biaya bahan Baku

Biaya bahan baku menurut manajemen akuntansi adalah biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah. Dalam metode harga pokok proses biaya bahan baku terdiri dari 2 bagian yaitu: biaya bahan baku utama adalah tebu. Sementara yang termasuk dalam bahan penolong produksi gula adalah air imbibisi, biosida, susu kapur, flokulan, TSP, asam phosphate, dan belerang.

Unsur pembentukan harga pokok bahan baku utama tebu adalah :

1. Biaya Pembibitan Tebu, yang terdiri dari :
 - 1.1 Biaya Kebun Bibit Pokok
 - 1.2 Biaya Kebun Bibit Nenek
 - 1.3 Biaya Kebun Bibit Induk
 - 1.4 Biaya Kebun Bibit Datar
2. Biaya Tanaman Tebu, terdiri dari :
 - 2.1 Biaya Upah Karyawan Harian, untuk tanaman tebu.
 - 2.2 Imbalan Pengguna Lahan
 - 2.3 Biaya Penggarapan Lahan
 - 2.4 Biaya Pupuk dan Bahan
 - 2.5 Biaya Penjagaan Tebu
 - 2.6 Biaya Pengadaan Tebu
3. Upah Tenaga Kerja Tebang dan Muat

Menurut Mulyadi (2003), biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku dan menjadikan bahan baku siap untuk diolah, tetapi bukan unsur

pembentuk bahan baku diperhitungkan sebagai biaya overhead pabrik. Biaya karyawan bagian tanaman merupakan salah satunya yaitu sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung, tetapi dalam metode proses biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan unsur pembentuk biaya tenaga kerja.

Menurut Mulyadi (2003), biaya penelitian tidak dapat di masukkan kedalam unsur pembentuk harga pokok bahan baku, sebab biaya tersebut dikeluarkan untuk penyelidikan dan pengembangan untuk produk baru, biaya ini termasuk dalam kategori biaya operasional perusahaan.

Upah tenaga kerja terbang dan muat dimasukkan sebagai unsur pembentuk harga pokok bahan baku, sebab dikeluarkan untuk tenaga kerja yang langsung menangani bahan baku hingga memiliki nilai jual.

Tabel V.13 menunjukkan harga pokok bahan baku tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016.

TABEL V. 13
HARGA POKOK BAHAN BAKU TEBU
TAHUN 2012 – 2016

Uraian	Dalam Rupiah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Biaya Tanaman					
1. Biaya Pembibitan					
a. Kebun Bibit Pokok	178,906,573	29,341,737	317,868	1,307,375	21,249,537
b. Kebun Bibit Nenek	127,767,219	137,240,122	31,647,444	75,255,067	31,068,494
c. Kebun Bibit Induk	368,799,551	312,394,800	428,424,724	152,660,276	1,106,806,410
d. Kebun Bibit Datar	2,943,883,580	2,970,323,040	262,522,332	458,859,887	792,253,931
Jumlah Biaya Pembibitan	3,619,356,923	3,449,299,699	722,912,368	688,082,605	1,951,378,371
2. Biaya Tanaman Tebu					
a. Upah Tenaga Kerja	2,135,444,380	2,205,342,975	2,712,727,977	2,770,206,914	2,807,798,977

b. Imbalan Penggunaan Lahan	2,728,000	2,063,126,660	4,197,894,920	2,527,690,600	2,493,825,640
c. Penggarapan Lahan	1,524,794,276	4,918,877,946	1,795,067,075	1,208,602,604	902,541,307
d. Pupuk dan Bahan	2,123,116,493	2,787,691,953	1,233,996,147	867,262,479	2,852,102,231
e. Penjagaan Tebu	319,087,182	1,354,993,092	848,426,186	1,879,328,520	1,466,096,836
f. Pengadaan Tebu	-	-	-	-	-
g. Upah Tenaga Kerja Tebang	628,575,923	731,028,167	625,076,983	575,154,931	586,310,788
Jumlah Biaya Tanaman	6,733,746,254	14,061,060,793	11,413,189,288	9,828,246,048	11,108,675,779
Harga Pokok Bahan Baku	10,353,103,177	17,510,360,492	12,136,101,656	10,516,328,653	13,060,054,150
Kuantitas Bahan Baku	1,615,115 Ku	1,336,835 Ku	735,335 Ku	1,370,178 Ku	1,313,379 Ku
Harga Bahan Baku / Ku	Rp. 6,410 Ku	Rp. 13,098 Ku	Rp. 16,504 Ku	Rp. 7,675 Ku	Rp. 9,944 Ku

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

PT. Pabrik Gula Takalar dalam pencatatan persediaan bahan baku menggunakan metode mutasi persediaan. (*perpetual inventori method*). Untuk harga pokok bahan baku PT. Pabrik Gula Takalar menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Menurut Mulyadi (2003), metode mutasi persediaan mencatat penambahan persediaan bahan baku dan berkurangnya bahan baku karena pemakaian dalam kartu persediaan. Menurut Mulyadi (2003), metode rata-rata bergerak membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya. Hal tersebut yang dilakukan dalam menentukan harga pokok tebu, yaitu dengan membagi biaya tanaman dengan jumlah tebu yang dihasilkan.

Tabel V.14 berikut menunjukkan biaya bahan baku produksi yang digunakan PT. Pabrik Gula Takalar tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

TABEL V. 14
BIAYA BAHAN BAKU PRODUKSI
TAHUN 2012 – 2016

Uraian	Dalam Rupiah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Biaya Bahan Baku Utama	10,353,103,177	17,510,360,492	12,136,101,656	10,516,328,653	13,060,054,150
Biaya Bahan Pembantu	1,099,391,564	115,531,969	1,365,683,494	417,146,932	1,013,031,748
Total Biaya Bahan Baku	11,452,494,741	17,625,892,461	13,501,785,150	10,933,475,585	14,073,085,898

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

b. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2003), biaya tenaga kerja pada metode harga pokok proses terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Unsur pembentuk biaya tenaga kerja langsung pada produksi gula adalah:

1. Biaya Upah Tenaga Kerja Bagian Pabrik
2. Biaya Upah Tenaga Kerja Bagian Pengemasan Gula

Unsur pembentuk biaya tenaga kerja tidak langsung pada produksi gula adalah :

1. Biaya Gaji Karyawan Bagian Pabrik, sebab biaya ini meliputi biaya karyawan pengawas produksi, biaya karyawan pencatat produksi, dan lain-lain.
2. Biaya Gaji Karyawan Bagian Tanaman.
3. Biaya Gaji Karyawan Bagian Tebang dan Angkut Tebu.

Biaya gaji pimpinan dan tata usaha tidak dapat dimasukkan kedalam unsur biaya tenaga kerja, sebab tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya ini termasuk dalam biaya administrasi dan umum perusahaan atau biaya operasional perusahaan.

Menurut Mulyadi (2003), dengan mengetahui biaya tenaga kerja untuk pengolahan produk dapat dilakukan perhitungan waktu menganggur (idle time).

Biaya-biaya yang dikeluarkan waktu menganggur diperlakukan dalam unsur biaya overhead pabrik.

Tabel V.15 berikut ini menjelaskan biaya tenaga kerja produksi PT. Pabrik Gula Takalar ditahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

TABEL V. 15
BIAYA TENAGA KERJA PRODUKSI GULA
TAHUN 2012 – 2016

Uraian	Dalam Rupiah				
	2012	2013	2014	2015	2016
B. Tenaga Kerja Langsung					
1. Upah Tenaga Kerja Pabrik	3,020,234,262	3,308,540,112	3,493,025,032	3,390,704,024	3,710,303,390
Jumlah BTKL	3,020,234,262	3,308,540,112	3,493,025,032	3,390,704,024	3,710,303,390
Biaya TK Tidak Langsung					
1. Gaji Kary. Pabrik	445,999,579	517,379,552	509,051,435	405,275,634	377,085,957
2. Gaji Kary. Tanaman	1,240,371,854	745,596,570	787,418,990	898,567,058	1,121,521,647
3. Gaji Kary. Tebang & Angk	-	72,007	-	16,845,000	9,219,159
Jumlah BTKTL	1,686,371,433	1,263,048,129	1,296,470,425	1,320,687,692	1,507,826,763
Total Biaya Tenaga Kerja	4,706,605,695	4,571,588,241	4,789,495,457	4,711,391,716	5,218,130,153

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

c. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mulyadi (2003), unsur yang digolongkan dalam biaya overhead pabrik pada metode harga pokok proses adalah biaya produksi selain biaya bahan baku (bahan baku utama dan bahan penolong) dan biaya tenaga kerja (baik langsung maupun tidak langsung).

Unsur pembentuk biaya overhead pabrik dalam produksi gula adalah sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha, terdiri dari :
 - Biaya Asuransi Gedung dan Peralatan Pabrik.
2. Bahan Tebang dan Angkut Tebu, terdiri dari :
 - Biaya Tebang dan Muat
 - Biaya Alat Angkut
 - Biaya Pemeliharaan Jalan dan Jembatan
3. Bagian Pabrik dan Pengolahan, Terdiri dari:
 - Biaya Bahan Bakar
 - Biaya Instalansi Limbah.
 - Biaya Pemeliharaan Mesin.
 - Biaya Gedung dan Penataran
 - Biaya Bahan dan Alat Periksa.
 - Biaya Pemeliharaan Jembatan Timbang.
 - Biaya Pengemasan Gula
 - Biaya Penimbun dan Angkut Gula .
4. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Pabrik Gula

Biaya asuransi Gedung dan Peralatan Pabrik pada bagian Pimpinan dan Tata Usaha seperti yang dilakukan PT. Pabrik Gula Takalar pada tabel V.8, dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrik, sebab yang diasuransikan adalah gedung dan peralatan pabrik.

Sedangkan Biaya Kantor dan Biaya Lain-Lain pada bagian Pimpinan dan Tata Usaha pada tabel V.8 termasuk dalam biaya operasional, dalam hal ini biaya administrasi dan umum. Biaya Kesejahteraan Karyawan tidak dimasukkan dalam biaya overhead pabrik, sebab karyawan yang dimaksud adalah karyawan tetap dan pimpinan.

Tabel V.16 berikut menjelaskan biaya overhead pabrik yang disusun penulis berdasarkan manajemen akuntansi yang terjadi pada PT. Pabrik Gula Takalar tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

TABEL V. 16
BIAYA OVERHEAD PABRIK PRODUKSI GULA
TAHUN 2012 - 2016

Uraian	Dalam Rupiah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Tata Usaha					
1. B. Asuransi Gedung	452.108.700	221.112.627	432.623.108	473.087.943	484.957.727
Jumlah	452.108.700	221.112.627	432.623.108	473.087.943	484.957.727
Tebang & Angkut Tebu					
1. B. Tebang & Muat	5.687.970.310	4.856.794.511	3.067.322.513	2.538.960.471	5.025.966.298
2. B. Angkut	2.689.703.037	2.283.102.703	1.831.750.002	1.709.585.888	2.789.361.962
3. B. Pemel. Jalan & Jembatan	125.153.129	108.625.552	49.100.000	130.544.042	61.169.000
Jumlah	8.502.826.476	7.248.522.766	4.948.172.515	4.379.090.401	7.876.497.260
Pabrik Dan Pengolahan					
1. Retribusi Air	5.014.000	14.556.700	29.351.000	20.775.000	24.043.625
2. Bahan Bakar LMG	424.646.160	840.944.465	800.397.014	1.539.397.183	1.592.247.033
3. Bahan Bakar DMG	4.453.857.540	4.571.497.214	3.244.115.583	1.456.018.626	4.094.613.305
4. Pemel. Mesin & Instalasi	2.021.334.362	4.545.611.647	2.273.488.698	2.510.376.831	4.489.101.540
5. Gedung & Penataran	156.602.950	314.468.979	112.815.493	286.040.235	290.173.537
6. Bahan & Alat Periksa	129.445.122	314.098.795	54.592.679	93.190.459	125.273.949
7. Pemel. Jemb. Timbang	36.265.000	42.775.000	43.685.149	38.391.881	28.057.000
8. Pengelolaan Limbah	16.649.000	116.971.150	60.759.812	26.456.088	135.857.077
9. Pengemasan Gula	477.626.925	594.188.077	276.103.593	436.823.657	672.172.931
10. Penimb. & Angkut Gula	14.898.750	29.253.250	119.555.473	68.504.800	11.084.500

Jumlah	7.736.339.809	11.384.365.277	7.014.864.494	6.475.974.760	11.462.624.497
Biaya Penyusutan Aktiva	5.207.015.336	4.815.516.361	5.349.482.648	5.146.571.368	4.308.097.383
Total B. Overhead Pabrik	21.898.290.321	23.669.517.031	17.745.142.765	16.474.724.472	24.132.176.867

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

d. Laporan Harga Pokok Produksi Gula

Menurut Ibnu Subiyanto, laporan harga pokok produksi, metode proses di susun di awal periode yang baru saja berakhir. Laporan ini memuat tiga masalah pokok yang terdiri dari :

1. Laporan kuantitas produksi selama satu periode
2. Perhitungan harga pokok per unit produk.
3. Perhitungan pembebanan harga pokok produk selesai dan produk yang masih dalam proses (akhir).

Pada tabel V.17 berikut menjelaskan penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh penulis dengan metode *variabel costing*, dilanjutkan dengan tabel V.18 biaya produksi gula per kuintal yang terjadi di PT. Pabrik Gula Takalar dari tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

TABEL V. 17
BIAYA PRODUKSI GULA
TAHUN 2012 – 2016

Uraian	Dalam Rupiah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Biaya Bahan Baku	11,452,494,741	17,625,892,461	13,501,785,150	10,933,475,585	14,073,085,898
Biaya Tenaga Kerja	4,706,605,695	4,571,588,241	4,789,495,457	4,711,391,716	5,218,130,153
Biaya Overhead Pabrik	21,898,290,321	23,669,517,031	17,745,142,765	16,474,724,472	24,132,176,867

Biaya Produksi Gula	38,057,390,757	45,866,997,734	36,036,423,372	32,119,591,772	43,423,392,918
Produksi Gula	84,805	68,132	32,320	82,314	75,451
Biaya Produksi per Ku	448,761	673,204	1,114,996	390,210	575,514

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

TABEL V. 18
BIAYA PRODUKSI GULA PERSATUAN
TAHUN 2012 – 2016

Tahun	Uraian	Dalam Rupiah		
		Total Biaya	Unit (Ku)	Biaya Per Ku
2012	Biaya Bahan Baku	11,452,494,741	84,805	135,044
	Biaya Tenaga Kerja	4,706,605,695	84,805	55,499
	Biaya Overhead Pabrik	21,898,290,321	84,805	258,218
	Biaya Produksi	38,057,390,757	84,805	448,761
2013	Biaya Bahan Baku	17,625,892,461	68,132	258,701
	Biaya Tenaga Kerja	4,571,588,241	68,132	67,099
	Biaya Overhead Pabrik	23,669,517,031	68,132	347,405
	Biaya Produksi	45,866,997,734	68,132	673,204
2014	Biaya Bahan Baku	13,501,785,150	32,320	417,756
	Biaya Tenaga Kerja	4,789,495,457	32,320	148,191
	Biaya Overhead Pabrik	17,745,142,765	32,320	549,049
	Biaya Produksi	36,036,423,372	32,320	1,114,996
2015	Biaya Bahan Baku	10,933,475,585	82,314	132,827
	Biaya Tenaga Kerja	4,711,391,716	82,314	57,237
	Biaya Overhead Pabrik	16,474,724,472	82,314	200,146
	Biaya Produksi	32,119,591,772	82,314	390,210
2016	Biaya Bahan Baku	14,073,085,898	75,451	186,518
	Biaya Tenaga Kerja	5,218,130,153	75,451	69,159
	Biaya Overhead Pabrik	24,132,176,867	75,451	319,837
	Biaya Produksi	43,423,392,918	75,451	575,514

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

PT. Pabrik Gula Takalar menetapkan bahwa harga pokok persediaan produk jadi dalam proses awal merupakan harga pokok pertama yang membentuk harga pokok produk yang ditransfer ke gudang. Menurut Mulyadi (2003), PT. Pabrik Gula Takalar menetapkan metode masuk pertama keluar pertama (*First In – First Out*) dalam perhitungan persediaan produk jadi.

C. Perbandingan Harga Pokok Produksi.

Perbandingan penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Pabrik Gula Takalar dengan penentuan harga pokok produksi oleh penulis biasa dilihat dari perbandingan biaya produksi seperti pada tabel V.19 berikut ini :

TABEL V. 19
PERBANDINGAN BIAYA PRODUKSI GULA
TAHUN 2012 – 2016

Uraian	Perbandingan		
	PT. PGT	PENULIS	SELISIH
2012			
Biaya Produksi Gula	43,944,551,409	38,057,390,757	5,887,160,652
Produksi Gula	84,805	84,805	-
Biaya Gula Per Ku	518,181	448,761	69,420
2013			
Biaya Produksi Gula	53,873,484,513	45,866,997,734	8,006,486,780
Produksi Gula	68,132	68,132	-
Biaya Gula Per Ku	790,717	673,204	117,514
2014			
Biaya Produksi Gula	42,962,417,992	36,036,423,372	6,925,994,620
Produksi Gula	32,320	32,320	-
Biaya Gula Per Ku	1,329,292	1,114,996	214,296
2015			
Biaya Produksi Gula	41,644,407,381	32,119,591,772	9,524,815,609
Produksi Gula	82,314	82,314	-
Biaya Gula Per Ku	505,924	390,210	115,714
2016			
Biaya Produksi Gula	51,373,323,437	43,423,392,918	7,949,930,519
Produksi Gula	75,451	75,451	-
Biaya Gula Per Ku	680,879	575,514	105,365

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.

Dari tabel diatas, bias kita lihat bahwa pada tahun 2012 terdapat selisih antara biaya produksi yang dilakukan oleh PT. Pabrik Gula Takalar dengan biaya produksi yang dilakukan oleh penulis sebesar Rp. 5,887,160,652, tahun 2013 sebesar Rp. 8,006,486,780, tahun 2014 sebesar Rp. 6,925,994,620, tahun 2015 sebesar Rp. 9,524,815,609, dan tahun 2016 sebesar Rp. 7,949,930,519.

Hal ini akan mendapatkan selisih yang sama dari perbandingan harga pokok produksi, biaya operasional serta perhitungan laba rugi perusahaan, seperti pada tabel V.20 berikut ini.

TABEL V. 20
PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN LABA RUGI
TAHUN 2012 – 2016

Tahun	Uraian	PT. PGT	Penulis
		Rp	Rp
2012	Penjualan	59,763,561,364	59,763,561,364
	Persediaan Awal	333,121,000	333,121,000
	Biaya Produksi	43,944,551,409	38,057,390,757
	Persediaan Akhir	4,433,274,000	4,433,274,000
	HPP	39,844,398,409	33,957,237,757
	Laba Rugi Kotor	19,919,162,955	25,806,323,607
	Biaya Operasional	-	5,887,160,652
	Laba Rugi Bersih	19,919,162,955	19,919,162,955
2013	Penjualan	23,890,455,455	23,890,455,455
	Persediaan Awal	4,433,274,000	4,433,274,000
	Biaya Produksi	53,873,484,513	45,866,997,734
	Persediaan Akhir	19,075,978,000	19,075,978,000
	HPP	39,230,780,513	31,224,293,734
	Laba Rugi Kotor	(15,340,325,058)	(7,333,838,279)
	Biaya Operasional	-	8,006,486,780
	Laba Rugi Bersih	(15,340,325,058)	(15,340,325,058)
2014	Penjualan	31,921,984,093	31,921,984,093

	Persediaan Awal	19,075,978,000	19,075,978,000
	Biaya Produksi	42,962,417,992	36,036,423,372
	Persediaan Akhir	9,582,532,000	9,582,532,000
	HPP	52,455,863,992	45,529,869,372
	Laba Rugi Kotor	(20,533,879,899)	(13,607,885,279)
	Biaya Operasional	-	6,925,994,620
	Laba Rugi Bersih	(20,533,879,899)	(20,533,879,899)
2015	Penjualan	39,305,214,984	39,305,214,984
	Persediaan Awal	9,582,532,000	9,582,532,000
	Biaya Produksi	41,644,407,381	32,119,591,772
	Persediaan Akhir	360,861,000	360,861,000
	HPP	50,866,078,381	41,341,262,772
	Laba Rugi Kotor	(11,560,863,397)	(2,036,047,788)
	Biaya Operasional	-	9,524,815,609
	Laba Rugi Bersih	(11,560,863,397)	(11,560,863,397)
2016	Penjualan	44,906,754,546	44,906,754,546
	Persediaan Awal	360,861,000	360,861,000
	Biaya Produksi	51,373,323,437	43,423,392,918
	Persediaan Akhir	20,663,351,000	20,663,351,000
	HPP	31,070,833,437	23,120,902,918
	Laba Rugi Kotor	13,835,921,109	21,785,851,628
	Biaya Operasional	-	7,949,930,519
	Laba Rugi Bersih	13,835,921,109	13,835,921,109

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

Dari tabel perbandingan biaya produksi di atas dapat kita lihat bahwa selisih antara biaya produksi, biaya laba rugi dan biaya operasional adalah sama dengan biaya operasi yang dibebankan pada produksi yang dibuat penulis berdasarkan pengelompokan biaya disetiap tahunnya.

TABEL V. 21
BIAYA OPERASIONAL YANG DIBEBANKAN PADA PRODUKSI
TAHUN 2012 – 2016

Uraian	Dalam rupiah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Gaji Pimpinan dan TU	1.831.761.728	1.785.919.992	1.941.376.561	1.797.762.067	1.965.736.097
Tunjangan Kesejahteraan Tunj. Pelaksana Tugas	2.745.915.975	4.542.248.722	3.242.018.977	6.718.909.888	5.024.344.399
Biaya Kantor	358.241.359	388.051.731	434.779.923	265.828.422	209.844.185
Lain-lain	399.463.007	586.396.559	606.870.851	481.539.116	526.441.304
Biaya Penelitian	424.969.093	632.210.985	687.294.102	223.136.920	134.356.602
Biaya Operasional	126.809.490	71.658.791	13.654.206	37.639.196	89.207.932
	5.887.160.652	8.006.486.780	6.925.994.620	9.524.815.609	7.949.930.519

Sumber Data: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar

Tabel V. 21 menunjukkan pembebanan biaya operasi pada biaya produksi dari tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 pada PT. Pabrik Gula Takalar. Hal tersebut mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi gula oleh PT. Pabrik Gula Takalar lebih tinggi dari perhitungan penulis berdasarkan manajemen akuntansi.

Perbandingan pengumpulan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh PT. Pabrik Gula Takalar dengan yang dilakukan penulis berdasarkan manajemen akuntansi menghasilkan kesimpulan, bahwa PT. Pabrik Gula Takalar membebankan biaya operasional (*non-produksi*) kepada biaya produksi gula. Hal ini menyebabkan harga pokok penjualan gula terlalu tinggi sehingga laba kotor produksi gula terlalu rendah, sementara biaya operasional perusahaan menjadi terlalu rendah.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar telah menentukan harga pokok produksi gula dengan periode tahunan. Dalam penentuan harga pokok produksi gula, PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar sebenarnya menggunakan metode harga pokok proses (*process costing method*) bukan metode harga pokok pesanan (*job order costing method*). Harga pokok produksi gula dihitung berdasarkan periode tertentu, harga pokok produksi ditentukan pada akhir periode, dan harga pokok per unit produk selesai dalam periode yang bersangkutan.

PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar dalam penentuan harga pokok gula menggunakan pendekatan full costing, sebab telah memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar belum memisahkan antara biaya produksi dan non-produksi, juga belum memisahkan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar belum memperhitungkan adanya barang dalam proses awal. Pada pengakuan biaya PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar atas dasar *accrual basis* disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan. Dalam dasar akrual, transaksi diakui pada saat transaksi tersebut terjadi tanpa memandang apakah kas dari transaksi tersebut telah diterima.

Pemisahaan antara biaya produksi dan non-produksi pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar yang kurang jelas, mengakibatkan biaya produksi gula lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan berdasarkan akutansi. Hal ini juga menyebabkan harga pokok penjualan yang ditetapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar lebih tinggi dari perhitungan berdasarkan akutansi. Hal tersebut juga mengakibatkan pengakuan laba kotor oleh PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar lebih rendah dari perhitungan berdasarkan akutansi. Jadi, kinerja perusahaan dalam pengumpulan biaya produksi gula belum efektif.

Penentuan harga pokok bahan baku oleh PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving overage method*), untuk pencatatannya digunakan metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*). Persediaan harga pokok barang jadi PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar memakai metode masuk pertama keluar pertama (*First In – First Out*).harga pokok persediaan yang membentuk harga persediaan gula yang ditransfer ke gudang.

B. SARAN

1. PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar sebaiknya dalam pemilihan dan penggunaan metode pengumpulan harga pokok produksi gula secara benar dan konsisten, karena pengumpulan harga pokok produksi didasarkan atas proses produksi suatu barang dan sangat menentukan harga jual produk. Proses produk gula adalah secara massa, maka sebaiknya PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar menggunakan metode

harga pokok proses (*process costing method*) sesuai dengan ketentuan dalam akuntansi.

2. PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar seharusnya memisahkan biaya produksi dan non-produksi secara jelas, sehingga tidak mempengaruhi penentuan harga pokok produksi gula. Biaya operasional yang selama ini di bebaskan pada biaya produksi gula sebaiknya segera diperhatikan. Biaya operasional yang terus meningkatkan pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar juga sebaiknya segera ditindak lanjuti karena mempengaruhi penerimaan laba bersih perusahaan seperti: pengurangan penerimaan pegawai tetap, penghematan biaya kantor dan penjualan aktiva atau peralatan kantor yang tidak efektif.
3. PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar sebaiknya memisahkan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sehingga pihak manajemen perusahaan lebih mudah memantau realisasi biaya produksi.
4. PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Pabrik Gula Takalar sebaiknya memperhitungkan adanya barang dalam proses, sebab produk dari barang dalam proses awal periode membawa harga pokok produksi persatuan yang berasal dari periode sebelumnya yang berbeda dengan harga pokok produksi per satuan yang dikeluarkan oleh departemen produksi yang bersangkutan dalam periode sekarang. Jika perhitungan barang dalam proses tidak dilaksanakan mengakibatkan kesalahan perhitungan harga pokok produksi gula.

DAFTAR PUSTAKA

- Beattie, Bruce R. dkk,1994. *Ekonomi Produksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Daljono, 2009. *Manajemen Keuangan : Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta : Nusantara Consolting.
- Hongren, C.T.2006. *Akutansi Biaya Penekanan Manajerial*, Edisi12. Erlangga
- LM Samryn, 2001. *Akutansi Manajerial Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mats, Usry, dan Hammer, Lawrence. 1999: *Akutansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta : Erlangga
- Mulyadi. 2005. *Akutansi Biaya*. Universitas Gadjra Mada. Yogyakarta
- Mulyadi. 1999. *Pendekatan Pendesainan Activity Based Costing*. Yogyakarta : Universitas Gadjra Mada.
- Mulyadi, 2003. *Akutansi Biaya*. Edisi ketiga, Yogyakarta : BPFE Universitas Gunadarma
- Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Nasution, 2006. *Manajemen Industri*. Yogyakarta : ANDI
- Raybun, Letricia Gayle.1999. *Akutansi Biaya Dengan Menggunakan Pendekatan Manejemen Biaya*. Jakarta: Erlangga
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta
- Sugiarto, dkk, 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soeharno. 2007. *Tiori Mikroekonomi*. Yogyakarta
- Tresno Lesmono, 2003. *Akutansi Biaya*, Yogyakarta : Akademia Akutansi YKPN

LAMPIRAN

**JUMLAH KARYAWAN
PT. PABRIK GULA TAKALAR
TAHUN 2012 - 2016**

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015	2016
Karyawan dan Staff					
1. Karyawan Pimpinan	27	27	25	26	27
2. Karyawan Pelaksana	165	165	155	160	163
3. Karyawan Kampanye	186	186	178	180	180
Jumlah Karyawan dan Staff	378	378	358	366	370
Tenaga Kerja					
1. Tenaga Kerja Musiman	342	342	280	268	268
2. Tenaga Kerja Borongan	680	660	522	625	650
Jumlah Tenaga Kerja	1,022	1,002	802	893	918
Total Karyawan dan Tenaga Kerja	1,400	1,380	1,160	1,259	1,288

Gambar 2.1 Jumlah Karyawan PT. Pabrik Gula Takalar

**KEPEMILIKAN TEBU
PT. PABRIK GULA TAKALAR
TAHUN 2012 – 2016**

Tahun	Tebu Sendiri (Ha)		Tebu Rakyat (Ha)			Jumlah
	IPL	HGU	Kredit	KSU	Mandiri	
1	2	3	4	5	6	7
2012	-	3,285	-	-	1,337	4,622
2013	-	2,139	-	-	1,378	3,516
2014	-	1,903	-	-	1,221	3,124
2015	-	1,731	-	-	1,231	2,963
2016	-	1,960	-	-	1,043	3,003

Gambar 2.2 Kepemilikan Tebu PT. Pabrik Gula Takalar

**DATA BIAYA JENIS PRODUKSI
PT.PABRIK GULA TAKALAR
TAHUN 2012 - 2016**

Nama Perkiraan Uraian	Realisasi				
	2012	2013	2014	2015	2016
Jenis biaya produksi th. Ini					
Pmpinan dan tata usaha					
Upah dsb karyawan bulanan	1,831,761,728	1,785,919,992	1,941,376,561	1,797,762,067	1,965,736,097
Tunjangan kesejahteraan	2,745,915,975	4,542,248,722	3,242,018,977	6,718,909,888	5,024,344,399
Tunjangan pelaksanaan tugas	358,241,359	388,051,731	434,779,923	265,828,422	209,844,185
Biaya kantor	399,463,007	586,396,559	606,870,851	481,539,116	526,441,304
Asuransi	-	221,112,627	432,623,108	473,087,943	484,957,727
Lain-lain	424,969,093	632,210,985	687,294,102	223,136,920	134,356,602
Pembibitan					
Kebun bibit pokok .	178,906,573	29,341,737	317,868	1,307,375	21,249,537
Kebun bibit nenek.	127,767,219	137,240,122	31,647,444	75,255,067	31,068,494
Kebun bibit induk..	368,799,551	312,394,800	428,424,724	152,660,276	1,106,806,410
Kebun bibit datar..	2,943,883,580	2,970,323,040	262,522,332	458,859,887	792,253,931
Tebu giling.					
Gaji dsb karyawan staff	1,240,371,854	745,596,570	787,418,990	898,567,058	1,121,521,647
Upah dsb karyawan bulanan	2,135,444,380	2,205,342,975	2,712,727,977	2,770,206,914	2,807,798,977
Imbalan penggunaan lahan.	2,728,000	2,063,126,660	4,197,894,920	2,527,690,600	2,493,825,640
Penggarapan tanah.	1,524,794,276	4,918,877,946	1,795,067,075	1,208,602,604	902,541,307
Pupuk & bahan.	2,123,116,493	2,787,691,953	1,233,996,147	867,262,479	2,852,102,231
Penjagaan tebu.	319,087,182	1,354,993,092	848,426,186	1,879,328,520	1,466,096,836
Pengadaan tebu.	-	-	-	-	-
Biaya penelitian.	126,809,490	71,658,791	13,654,206	37,639,196	89,207,932
Tebang & angkut tebu.					
Gaji dsb karyawan staff	-	72,007	-	16,845,000	9,219,159
Upah dsb karyawan bulanan	576,361,805	543,119,687	440,593,189	417,990,187	383,086,125

Upah dsb karyawan musiman	52,214,118	187,908,480	184,483,794	157,164,744	203,224,663
Tebang & muat ts.	5,687,970,310	4,856,794,511	3,067,322,513	2,538,960,471	5,025,966,298
Pemel jalan & jembatan.	125,153,129	108,625,552	49,100,000	130,544,042	61,169,000
Biaya angkut ts.	2,689,703,037	2,283,102,703	1,831,750,002	1,709,585,888	2,789,361,962
Pabrik.					
Gaji dsb karyawan staff	445,999,579	517,379,552	509,051,435	405,275,634	377,085,957
Upah dsb karyawan bulanan	2,436,664,725	2,595,894,592	2,805,549,808	2,663,449,152	2,687,394,007
Upah dsb karyawan musiman	583,569,537	712,645,520	687,475,224	727,254,872	1,022,909,383
Retribusi air.	5,014,000	14,556,700	29,351,000	20,775,000	24,043,625
Bahan bakar lmg.	424,646,160	840,944,465	800,397,014	1,539,397,183	1,592,247,033
Bahan bakar dmg.	4,453,857,540	4,571,497,214	3,244,115,583	1,456,018,626	4,094,613,305
Pemel mesin & instalasi.	2,021,334,362	4,545,611,647	2,273,488,698	2,510,376,831	4,489,101,540
Pemel gedung & penataran.	156,602,950	314,468,979	112,815,493	286,040,235	290,173,537
Pengolahan.					
Bahan pemb pengol gula.	1,099,391,564	115,531,969	1,365,683,494	417,146,932	1,013,031,748
Bahan & alat pemeriksa.	129,445,122	314,098,795	54,592,679	93,190,459	125,273,949
Pemel jembatan timbang.	36,265,000	42,775,000	43,685,149	38,391,881	28,057,000
Pengelolaan limbah	16,649,000	116,971,150	60,759,812	26,456,088	135,857,077
Amortisasi					
Hak atas tanah.	3,333,333	3,333,333	6,083,333	11,000,000	11,000,000
Penyusutan aktiva tetap					
Gedung & penataran.	212,731,348	206,764,179	202,672,967	202,672,967	262,060,994
Mesin & instalasi.	1,992,714,055	2,352,998,097	3,275,851,631	3,476,799,071	3,710,839,047
Jalan & jembatan.	114,402,435	113,839,148	113,831,262	113,831,262	125,973,719
Alat pengangkutan.	109,011,769	33,505,191	32,530,302	56,590,909	52,490,909
Alat pertanian	2,615,625,783	2,092,355,168	1,721,738,499	1,296,677,159	153,874,728
Inventaris kantor.& rumah.	162,529,947	16,054,579	2,857,986	(0)	-

RIWAYAT HIDUP



RISKA AGUSTINA, di Lahirkan di Kab. Jeneponto, Kec. Tamalatea, Kel. Tonrokassi tepatnya dikampung Sulurang pada hari rabu tanggal 10 Agustus 1995. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Mujianti dan Muh. Amir. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres 181 Paranglambere Kel. Tonrokassi, Kec. Tamalatea, Kab. Jeneponto, melanjutkan di jenjang

Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Tamalatea kampung Se"rukang Kel. Tonrokassi, Kec. Tamalatea, dan lanjut di tingkat Sekolah Menegah Akhir di SMK Negeri 4 Jeneponto, Kel. Tonroa, Kec. Bangkala, Kab. Jeneponto mengambil Program Studi Keahlian "Teknik Komputer dan Informatika", Kompeten Keahlian "Teknik Komputer dan Jaringan". Pengalaman berorganisasi di jenjang SMP Yaitu Pramuka dilanjut di jenjang SMK mengikuti berbagai ekstra kurikuler seperti Pramuka, PMR, dan Kesenian. Pernah mewakili sekolah di bidang Paskibraka Tingkat Kabupaten Jeneponto pada tahun 2012. Ekstra kurikuler paling diminati waktu tingkat sekolah yaitu kesenian di bidang drama.

Penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2013 di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2019.